

**PENGARUH UMUR USAHA, PENGETAHUAN AKUNTANSI, PENDAPATAN
USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA
UMKM "PEDAGANG KAKI LIMA" DI KOTA KENDAL**

Skripsi

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Mencapai derajat Sarjana (S1)**

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

**Dewi Sekar Sari
Nim : 31402200130**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2025**

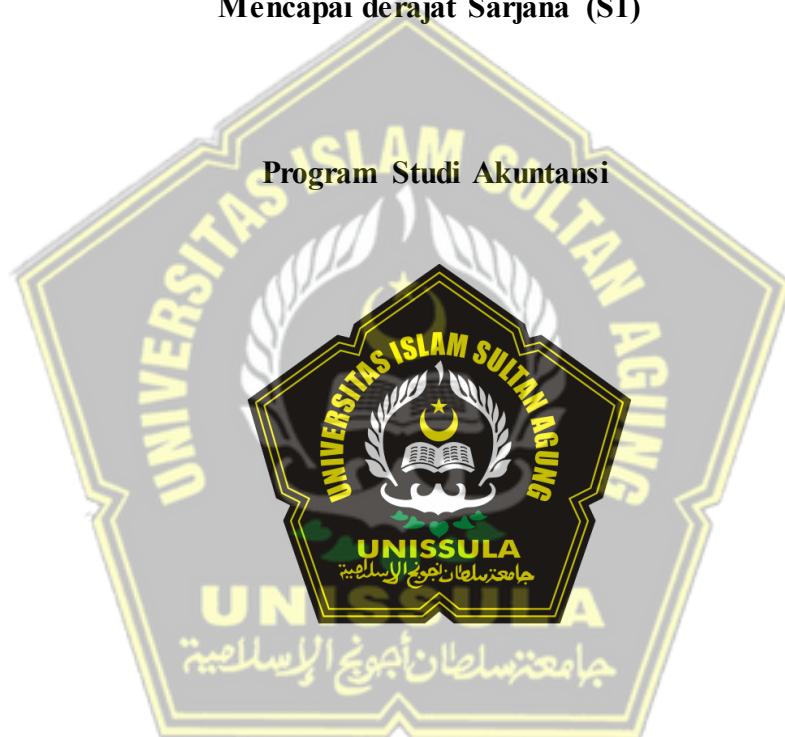
HALAMAN JUDUL

PENGARUH UMUR USAHA, PENGETAHUAN AKUNTANSI, PENDAPATAN USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM "PEDAGANG KAKI LIMA" DI KOTA KENDAL

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana (S1)



Disusun Oleh :

**Dewi Sekar Sari
Nim : 31402200130**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2025**

SKRIPSI

**PENGARUH UMUR USAHA, PENGETAHUAN AKUNTANSI, PENDAPATAN
USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI
PADA UMKM “PEDAGANG KAKI LIMA”
DI KOTA KENDAL**



Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan kehadapan sidang panitia ujian Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 7 Juli 2025
Pembimbing,

Prof. Dr. Luluk Muhibatul Ifada, SE., M.Si, Akt., CSRS., CSRA
NIK. 210403051

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH UMUR USAHA, PENGETAHUAN AKUNTANSI, PENDAPATAN USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM “PEDAGANG KAKI LIMA” DI KOTA KENDAL

Disusun Oleh :

Dewi Sekar Sari
NIM : 31402200130

Telah dipertahankan di depan pengaji
Pada tanggal 7 Agustus 2025

Pembimbing,



Prof. Dr. Luluk Muhimatul Ifada, SE, M.Si, Akt., CSRS., CSRA
NIK. 210403051

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Akuntansi Tanggal 7 Agustus 2025

Ketua Program Studi Akuntansi



Provita Wijayanti, SE,M.Si, Ak,CA,IFP,AWP,Ph.D
NIK. 211403012

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dewi Sekar Sari

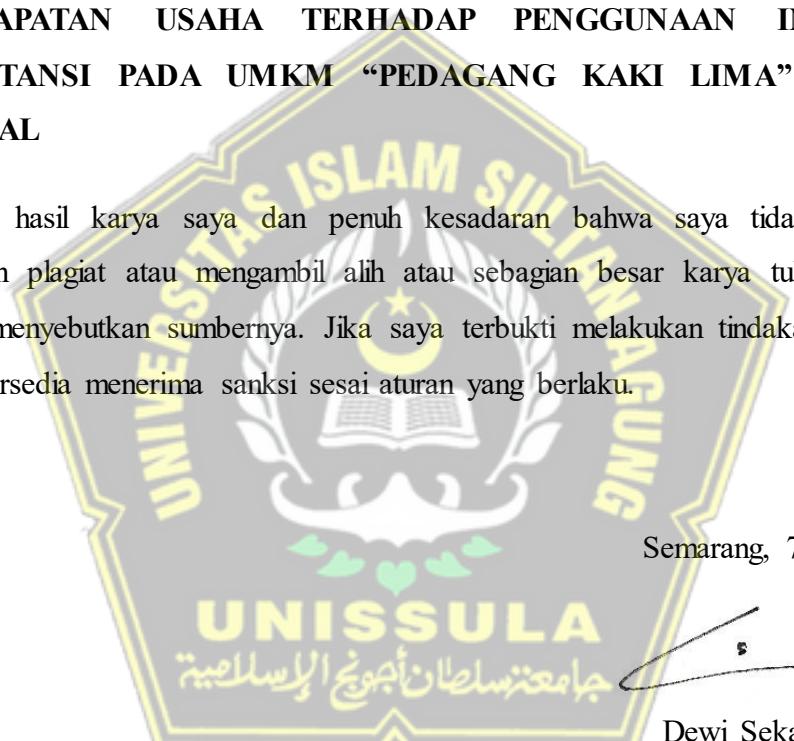
NIM : 31402200130

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ilmiah berjudul :

PENGARUH UMUR USAHA, PENGETAHUAN AKUNTANSI, PENDAPATAN USAHA TERHADAP PENGGUNAAN INFORMASI AKUNTANSI PADA UMKM “PEDAGANG KAKI LIMA” DI KOTA KENDAL

Adalah hasil karya saya dan penuh kesadaran bahwa saya tidak melakukan tindakan plagiat atau mengambil alih atau sebagian besar karya tulis orang lain tanpa menyebutkan sumbernya. Jika saya terbukti melakukan tindakan plagiarism, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Semarang, 7 Juli 2025


Dewi Sekar Sari
NIM. 31402200130

ABSTRAK

Perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sangat penting untuk diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat karena berperan signifikan dalam menggerakkan perekonomian. Ketika UMKM tumbuh dan berkembang, mereka menciptakan lapangan kerja baru yang secara langsung membantu mengurangi pengangguran. Tujuan pada penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan pendapatan usaha secara spesifik di Kabupaten Kendal.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *eksplanatori research* dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian *eksplanatory research*. Sampel pada penelitian ini sebanyak 93 responden. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran kuesioner kepada responden. Sedangkan untuk pengolahan data pada penelitian ini menggunakan software SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Variabel Umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm "Pedagang Kaki Lima" Di Kota Kendal, pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap penggunaan informasi akuntansi, pendapatan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Kata kunci : Umur Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Pendapatan Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi



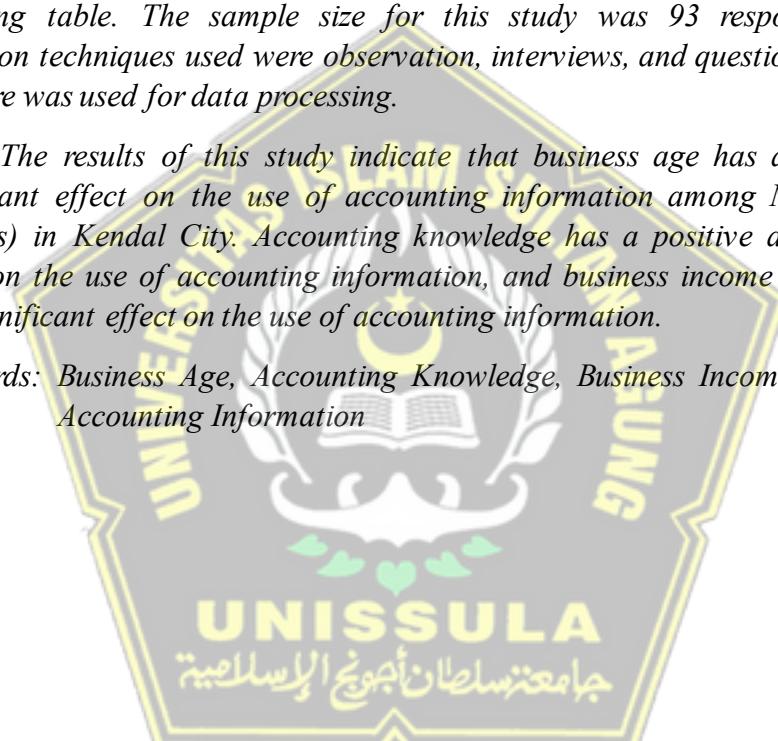
ABSTRAC

The development of MSMEs (Micro, Small, and Medium Enterprises) is crucial for the government and the public to address because they play a significant role in driving the economy. As MSMEs grow and develop, they create new jobs, directly reducing unemployment. The purpose of this study is to determine the influence of business age, accounting knowledge, and business income, specifically in Kendal Regency.

This study uses an explanatory research approach to describe the research object and its results. The definition of explanatory research is presented in the following table. The sample size for this study was 93 respondents. Data collection techniques used were observation, interviews, and questionnaires. SPSS software was used for data processing.

The results of this study indicate that business age has a positive and significant effect on the use of accounting information among MSMEs (street vendors) in Kendal City. Accounting knowledge has a positive and significant effect on the use of accounting information, and business income has a positive and significant effect on the use of accounting information.

Keywords: Business Age, Accounting Knowledge, Business Income, and Use of Accounting Information



KATA PENGANTAR

Puji Syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Pengaruh Umur Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Pendapatan Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm “ Pedagang Kaki Lima” Di Kota Kendal dengan sebaik-baiknya. Penyusunan Skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk ujian sidang dalam memperoleh gelar Sarjana S1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi di Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Dikesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang banyak membantu dan terus memberikan semangat kepada penulis untuk menyelesaikan laporan ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulistyo, S.E., M.SI. selaku Dekan fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.SI., AK., CA., AWP., IFP., PH.D selaku Ketua Jurusan / Program Studi Akuntansi
3. Ibu Dr. Lisa Kartikasari, S.E., M.Si., Ak, CA, selaku Koordinator Kelas Sore Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
4. Ibu Prof. Dr. Luluk Muhibatul Ifada, SE., M.Si, Akt., CSRS., CSRA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan bimbingan kepada penulis.

5. Semua dosen fakultas ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah membagikan ilmu dan pengalamannya dalam proses perkuliahan.
6. Ibu Miftahul Ulum dan Bapak Untung Triyono tercinta yang selalu memberikan kasih sayang serta selalu memberikan dukungan selama perkuliahan sampai akhir.
7. Adik saya Satriyo Bagas Adiyatma yang sering kali menemani dalam proses penulisan dan memberi dukungan hingga selesai Skripsi ini.
8. Orang terdekat saya pada saat ini yang selalu memberi dukungan, motivasi, dan saran agar penulis dapat segera menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Apabila terdapat kelebihan dalam Skripsi ini maka itu semua berasal dari Allah SWT., tetapi apabila terdapat kekurangan dalam Tugas Akhir ini merupakan kekurangan yang ada pada diri penulis. Oleh karena itu dengan segala keterbukaan diri dan kerendahan hati, penulis akan sangat mengharapkan adanya saran dan kritik yang akan sangat membantu penulis.

Semarang, 7 Juli 2025



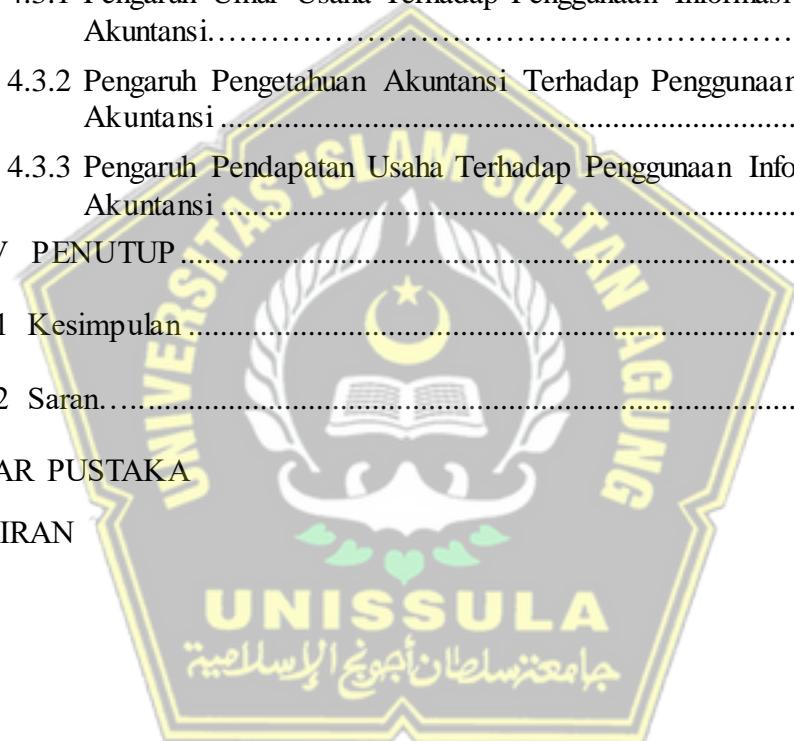
Dewi Sekar Sari
NIM 31402200130

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	ii
Halaman Persetujuan Skripsi	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
ABSTRAK.....	vi
<i>ABSTRAC.....</i>	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	12
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	13
1.4 Tujuan Penelitian	14
1.5 Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 Landasan Teori.....	17
2.2 Penggunaan Informasi Akuntansi	18
2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi.....	18
2.2.2 Karakteristik Informasi	21
2.2.3 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	23

2.2.4 Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	25
2.2.5 Indikator Sistem Informasi Akuntansi.....	26
2.3 Umur Usaha	27
2.3.1 Pengertian Umur Usaha	27
2.3.2 Dimensi Umur Usaha.....	28
2.3.3 Indikator Umur Usaha.....	30
2.4 Pengetahuan Akuntansi	31
2.4.1 Pengertian pengetahuan akuntansi.....	31
2.4.2 Indikator pengetahuan akuntansi	32
2.5 Pendapatan Usaha	33
2.5.1 Pengertian Pendapatan Usaha	33
2.5.2 Indikator pendapatan usaha.....	34
2.6 Hubungan Antar Variabel.....	36
2.7 Kerangka Pemikiran.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian.....	42
3.2 Populasi dan Sampel	42
3.3 Sumber dan Jenis Data	43
3.4 Metode Pengumpulan Data	44
3.5 Variabel dan Indikator	45
3.6 Teknik Analisis.....	47
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian	55
4.1.1 Gambaran Umum.....	55
4.2 Hasil Penelitian Data.....	56
4.2.1 Karakteristik Jenis Kelamin Responden	56
4.2.2 Karakteristik Usia Responden.....	56

4.2.3 Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden	57
4.2.4 Karakteristik Responden berdasarkan Lama Usaha.....	57
4.2.5 Karaktersitik Responden berdasarkan Pendapatan	58
4.2.6 Karakteristik Responden berdasarkan Pelatihan.....	58
4.2.7 Karakteristik Responden berdasarkan Sistem Keuangan	59
4.2.8 Hasil Analisis Data.....	59
4.2.9 Instrumen Penelitian	63
4.3 Pembahasan.....	73
4.3.1 Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi.....	73
4.3.2 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	74
4.3.3 Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi	76
BAB V PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan	78
5.2 Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Variabel dan Indikator	46
Tabel 3.2	Skala <i>Likert</i>	47
Tabel 4.1	Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner	55
Tabel 4.2	Jenis Kelamin UMKM Kendal.....	56
Tabel 4.3	Responden Berdasar Usia.....	56
Tabel 4.4	Responden Berdasar Pendidikan Terakhir	57
Tabel 4.5	Responden Berdasar Lama Usaha	57
Tabel 4.6	Responden Berdasar Pendapatan	58
Tabel 4.7	Responden Berdasarkan Pelatihan	58
Tabel 4.8	Responden Berdasar Sistem Keuangan.....	59
Tabel 4.9	Indeks Variabel Umur Usaha	60
Tabel 4.10	Indeks Variabel Pengetahuan Akuntansi	61
Tabel 4.11	Indeks Variabel Pendapatan Usaha	61
Tabel 4.12	Indeks Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi.....	62
Tabel 4.13	Hasil Uji Validitas	63
Tabel 4.14	Hasil Uji Reliabilitas	65
Tabel 4.15	Hasil Uji Normalitas.....	66
Tabel 4.16	Hasil Uji Multikolonieritas.....	67
Tabel 4.17	Hasil Uji Heterokedastisitas	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Usaha Kecil Menengah (UKM) Kabupaten Kendal Tahun 2023 Semester I & II	4
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	41



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner.....	85
Lampiran 2. Tabulasi.....	89
Lampiran 3. Hasil SPSS.....	93



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) sangat penting untuk diperhatikan oleh pemerintah dan masyarakat karena berperan signifikan dalam menggerakkan perekonomian. Ketika UMKM tumbuh dan berkembang, mereka menciptakan lapangan kerja baru yang secara langsung membantu mengurangi pengangguran (Mokodaser, Maramis, & Tooy, 2022). Selain itu, UMKM yang sukses juga menarik investasi, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, yang pada gilirannya mendukung pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Dengan adanya dukungan yang tepat, UMKM dapat memperkuat fondasi ekonomi nasional, menciptakan stabilitas ekonomi, dan memperkuat daya saing negara di pasar global. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu penopang ekonomi nasional karena UMKM mencakup sekitar 99% total unit usaha di Indonesia, berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional hingga 60,51%, serta menyerap hampir 97% dari total tenaga kerja di Indonesia (Haryo, 2024).

Namun, sampai saat ini kontribusi UMKM kepada ekspor nasional baru mencapai sekitar 15,7% dari total ekspor nasional, masih di bawah Singapura (41%) dan Thailand (29%). Berbagai upaya telah di lakukan Pemerintah Indonesia kepada UMKM, tidak hanya UMKM naik kelas, *go digital*, penguasaan pasar lokal, namun juga harus mampu *go international* untuk menembus pasar ekspor dan pasar global (Azizah, Solichin, & Susilowati, 2024). Pemerintah juga telah

melaksanakan berbagai dukungan pembiayaan yang dapat dimanfaatkan UMKM untuk menunjang kegiatan ekspor, antara lain melalui pembiayaan Ultra Mikro (UMi), Kredit Usaha Rakyat (KUR), PNM Mekaar, dan PNM Ulaam. Di samping itu, Pemerintah sudah menugaskan khusus kepada Lembaga Pembiayaan Ekspor Impor (LPEI) untuk menyediakan pembiayaan bagi UMKM ekspor melalui Fasilitas Pembiayaan Modal Kerja Eksport (PMKE) yang menyediakan kebutuhan modal kerja khusus ekspor, serta memfasilitasi penjaminan dan asuransi (Saputra, 2022).

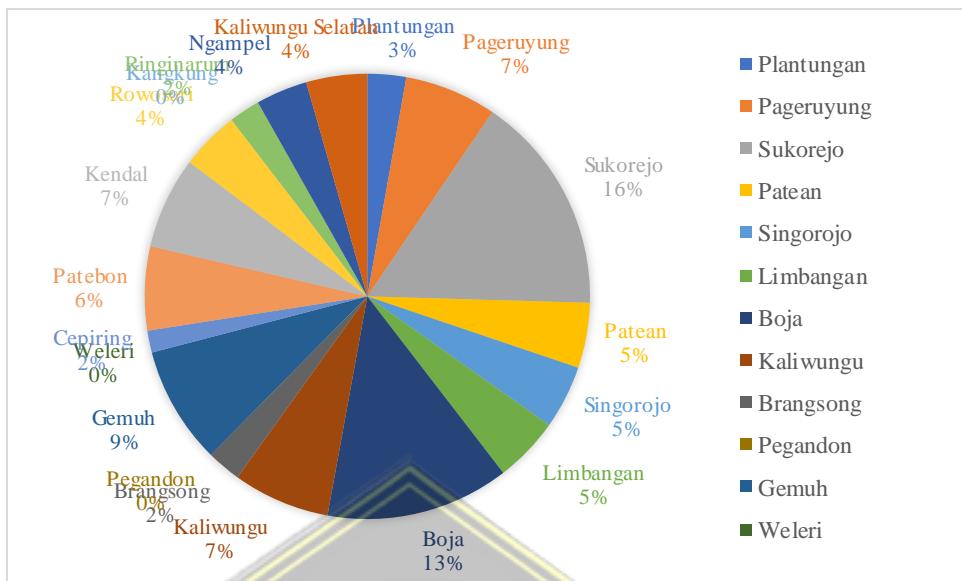
Dukungan program penguatan kapasitas UMKM ekspor juga diberikan kepada UMKM Kabupaten Kendal, termasuk pembiayaan serta inovasi seperti pelatihan dan pendampingan berbasis digital, berperan penting untuk memperluas basis UMKM ekspor, program WikiExport yang merupakan kerja sama KADIN dengan Jepang yang fokus pada pemanfaatan teknologi untuk menghubungkan UMKM dengan para pelaku usaha dan *buyer* Jepang, agar dapat memanfaatkannya untuk memperoleh berbagai informasi berkaitan ekspor dengan mudah, serta penyusunan *database* UMKM ekspor juga menjadi penting agar program dapat disinergikan dan tepat sasaran (E. R. Purba & Andayani, 2023).

Kabupaten Kendal mempunyai luas wilayah sebesar 1.002,23 Km² untuk daratan dan luas wilayah sebesar 313,20 Km² totalnya seluas 1315,43 Km² yang terbagi menjadi 20 Kecamatan dengan 265 Desa serta 20 Kelurahan.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Sekretaris Dinas Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (Disdagkop UKM) Kabupaten Kendal. Menurut Sutadi (2022), UMKM di Kendal tersebar sebanyak 11.262 UKM dan

1.300 UKM diantaranya sudah memasuki market place. Kabupaten Kendal memiliki 20 Kecamatan, terdiri dari berbagai kecamatan yang memiliki dinamika usaha yang beragam. Di antaranya adalah Kecamatan Plantungan, Pageruyung, Sukorejo, Patean, Singorojo, Limbangan, Boja, Kaliwungu, dan Brangsung, yang memiliki potensi UKM yang signifikan. Kecamatan-kecamatan ini, terutama Sukorejo dan Plantungan, dikenal sebagai sentra UKM yang berkembang pesat, didukung oleh beragam sektor usaha seperti pertanian, perdagangan, dan industri rumah tangga. Di kecamatan lain seperti Pegandon, Gemuh, Weleri, dan Cepiring, pertumbuhan UKM juga didorong oleh infrastruktur dan akses pasar yang semakin baik. Sementara itu, kecamatan pesisir seperti Kendal, Patebon, dan Rowosari memiliki karakteristik usaha yang lebih beragam, mulai dari perikanan, pengolahan hasil laut, hingga kerajinan tangan.

Boja dan Kaliwungu Selatan, yang terletak lebih dekat ke pusat pertumbuhan ekonomi, berperan penting dalam mendukung distribusi produk UKM ke wilayah lain. Kecamatan-kecamatan seperti Kangkung, Ringinarum, dan Ngampel terus mengembangkan sektor usaha mereka melalui dukungan program pemerintah dan pelatihan bagi para pelaku UKM. Berikut Data UMKM di Kabupaten Kendal pada tahun 2023 menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan tersebar di berbagai kecamatan. Di semester I dan II tahun tersebut, Kabupaten Kendal mencatat sejumlah UKM dengan distribusi yang bervariasi di setiap wilayah.



Gambar 1. 1: Data Usaha Kecil Menengah (UKM) Kabupaten Kendal Tahun 2023 Semester I & II

Berdasarkan data Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Kendal pada tahun 2023 untuk Semester I & II, terlihat bahwa Kecamatan Sukorejo memiliki jumlah UKM tertinggi, yaitu 3.188 unit usaha, diikuti oleh Weleri dengan 2.690 unit dan Boja dengan 2.659 unit. Sementara itu, kecamatan-kecamatan seperti Plantungan dan Singorojo mencatat jumlah UKM yang lebih kecil, masing-masing 561 dan 922 unit. Kecamatan Brangsong memiliki jumlah UKM terendah dengan 497 unit. Distribusi UKM ini mencerminkan variasi dalam pertumbuhan ekonomi lokal, dengan beberapa kecamatan menunjukkan tingkat aktivitas ekonomi yang lebih tinggi dibandingkan yang lain. Lokasi geografis, akses terhadap infrastruktur, dan potensi pasar lokal bisa menjadi pendorong utama dalam perkembangan UKM di berbagai wilayah Kendal. Kecamatan-kecamatan seperti Patean, Limbangan, dan Kaliwungu Selatan juga memiliki kontribusi signifikan dalam mendukung ekonomi daerah dengan jumlah UKM yang cukup besar. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan pentingnya

dukungan pemerintah terhadap UKM dalam mempertahankan dan meningkatkan perekonomian lokal. Mengacu pada program pemerintah di atas dalam mendukung UMKM hanya sebatas dukungan pembiayaan dan program pengembangan, belum ada program penggunaan informasi akuntansi di kalangan UMKM, terutama di segmen usaha mikro seperti pedagang kaki lima, dalam mendukung ekspor dan pembiayaan usaha secara makro.

Hal ini penting karena penggunaan informasi akuntansi yang baik dapat membantu UMKM dalam pengambilan keputusan keuangan yang lebih efektif, meningkatkan transparansi, dan memperkuat daya tahan usaha di tengah ketidakpastian ekonomi (Amalia, 2023). Penelitian Widasari (2022) menjelaskan bahwa faktor skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan faktor pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMK di Kabupaten Kendal. Namun, menurut Naashiroh (2023) UMKM di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal telah berkembang pesat, dan menjalankan usahanya (beroperasi) relatif lama, namun UMKM belum menggunakan informasi akuntansi secara optimal, hal ini disebabkan para pengusaha UMKM sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan umum bukan dari akuntansi (bisnis) walaupun pengusaha UMKM pernah mengikuti pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh Dinas Koperasi dan UMKM. Nurchayani (2023) menjelaskan bahwa lama usaha berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal.

Penggunaan informasi akuntansi dapat didefinisikan sebagai proses dimana data dan laporan keuangan yang dihasilkan dari pencatatan akuntansi dimanfaatkan oleh pemilik atau manajer usaha untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis. Informasi akuntansi ini biasanya mencakup berbagai elemen penting seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan catatan transaksi harian yang memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi keuangan usaha (Ariono & Sugiyanto, 2018). Penggunaan informasi akuntansi juga membantu UMKM untuk memenuhi kewajiban perpajakan, meningkatkan akses terhadap pembiayaan dari lembaga keuangan, serta memastikan usaha dikelola dengan transparan dan efisien. Meski demikian, banyak UMKM yang belum sepenuhnya memanfaatkan informasi akuntansi secara optimal, seringkali karena keterbatasan pengetahuan atau sumber daya untuk melakukan pencatatan yang sistematis (Dewi, Hilendri, & Kartikasari, 2022).

Permasalahan tersebut bisa disebabkan oleh berbagai faktor, terutama bagi pemilik usaha yang baru berdiri sering kali masih dalam tahap pengembangan, fokus utama pada operasional harian dan perluasan pasar. Dalam situasi ini, pencatatan akuntansi dianggap sebagai hal yang kurang mendesak dibandingkan dengan memastikan keberlanjutan usaha (Qutsiyah & Faisol, 2021). Umur usaha berhubungan erat dengan stabilitas, kapasitas adaptasi, dan daya tahan usaha. Usaha yang baru berdiri sering kali mengalami kendala dalam hal manajemen operasional dan keuangan. Teori siklus hidup usaha (*business life cycle*) menyebutkan bahwa setiap usaha mengalami beberapa tahapan perkembangan, tahap awal berdiri pengelolaan keuangan lebih sederhana, dan baru ketika usaha

mulai memasuki fase pertumbuhan atau kedewasaan, praktik akuntansi mulai lebih diperhatikan untuk mendukung keputusan strategis, pengelolaan modal, dan efisiensi operasional. Penelitian Mintarsih (2021) menyatakan bahwa umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Pramesti (2019) lama usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.

Disisi lain, meskipun usaha telah lama berdiri, menurut Wijaya (2023) masih banyak pelaku UMKM memiliki keterbatasan pengetahuan dalam akuntansi, yang mengakibatkan mereka tidak sepenuhnya memahami manfaat dari pencatatan keuangan yang baik. Pengetahuan Akuntansi adalah faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan keuangan suatu entitas bisnis, mencakup kemampuan memahami konsep-konsep dasar akuntansi, menyusun laporan keuangan, serta menganalisis informasi keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan bisnis (Munandar, 2023). Teori perilaku organisasi, keterampilan akuntansi yang baik dapat meningkatkan kontrol manajemen terhadap kegiatan operasional dan keuangan usaha (Cahyani & Damayanthi, 2019). Pengetahuan akuntansi yang memadai memungkinkan pengusaha untuk melacak arus kas, laba atau rugi, mengelola biaya, dan merencanakan masa depan bisnis dengan lebih baik. Penelitian Kaligis (2021) Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi

Selain umur usaha dan pengetahuan akuntansi, UMKM dengan pendapatan yang rendah sering kali tidak memiliki kemampuan untuk mempekerjakan tenaga ahli akuntansi atau menggunakan perangkat lunak yang

dapat membantu pencatatan keuangan secara professional (Ramdani & Kamidin, 2018). Mereka cenderung lebih fokus pada arus kas harian untuk memastikan operasional berjalan lancar. Ketergantungan pada pendapatan harian, membuat UMKM kurang memperhatikan pentingnya analisis keuangan atau sistem akuntansi yang dapat membantu perencanaan usaha secara lebih matang. Pendapatan usaha menjadi ukuran utama pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis, karena menunjukkan kemampuan usaha dalam menghasilkan nilai ekonomi melalui aktivitas komersialnya (Purbadharma & Widanta, 2023). Usaha UMKM dengan pendapatan yang rendah sering kali mengabaikan pentingnya pencatatan akuntansi yang terstruktur, karena lebih fokus pada kelangsungan operasional harian dan pengelolaan kas jangka pendek. Penelitian Purba (2023) Pendapatan usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro di Kota Batam. Marlina (2023) pendapatan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dan juga pengembangan usaha pada Pelaku Usaha Mikro di Kota Batam.

Di era sekarang ini, para pelaku UMKM hendaknya bisa memanfaatkan media digital sebagai salah satu upaya pemasaran produknya sehingga konsumen lebih mengenal produk yang dihasilkan oleh UMKM tersebut. UMKM yang memiliki akses online, terlibat di media sosial, dan mengembangkan kemampuan ecommerce-nya, biasanya akan menikmati keuntungan bisnis yang signifikan baik dari segi pendapatan, kesempatan kerja, inovasi, dan daya saing (Luluk et.al, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu, Faktor pendidikan, lama usaha, dan pendapatan usaha ditemukan memiliki pengaruh yang beragam. Nurchayani (2023) menemukan bahwa pendidikan tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, menunjukkan bahwa meskipun pendidikan sering dianggap penting untuk memahami informasi akuntansi, dalam konteks tertentu, faktor lain mungkin lebih dominan. Nurchayani (2023) lama usaha berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pramesti (2019) lama usaha tidak berpengaruh sama sekali. Hal ini bertentangan dengan pandangan teoritis bahwa semakin lama usaha berdiri, semakin besar kebutuhan dan kemampuan mereka untuk menggunakan informasi akuntansi. Purba (2023) menyatakan bahwa pendapatan usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya ketidakseragaman temuan mengenai faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi di berbagai tempat. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor yang mempengaruhi penggunaan sistem akuntansi pada tempat yang berbeda salah satunya pedagang kaki lima.

Pedagang kaki lima (PKL) merupakan salah satu bentuk usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang banyak ditemukan di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Kendal. PKL biasanya beroperasi di ruang publik seperti trotoar, jalanan, atau area pasar, menawarkan berbagai macam barang dan jasa dengan harga yang relatif terjangkau. Meskipun sering dianggap sebagai sektor informal, PKL memainkan peran penting dalam perekonomian lokal dengan menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat serta memenuhi kebutuhan

konsumen secara cepat dan efisien. Kendala yang dihadapi oleh PKL sering kali serupa dengan UMKM lainnya, terutama dalam hal pengelolaan keuangan dan pencatatan akuntansi. Banyak PKL yang belum memanfaatkan informasi akuntansi secara optimal karena kurangnya pengetahuan akuntansi dan terbatasnya akses terhadap pelatihan yang memadai. Faktor lain yang turut mempengaruhi adalah modal yang kecil dan pendapatan yang fluktuatif, yang membuat mereka fokus pada kelangsungan usaha harian dibandingkan perencanaan keuangan jangka panjang. Dalam upaya untuk memberdayakan PKL, diperlukan perhatian khusus dari pemerintah dan lembaga keuangan, baik dalam bentuk regulasi yang mendukung maupun program pemberdayaan ekonomi yang menyediakan akses pelatihan akuntansi dan manajemen keuangan bagi para pelaku usaha.

Peningkatan pengetahuan akuntansi dan pencatatan keuangan yang baik akan membantu PKL untuk lebih stabil dan berdaya saing, terutama di tengah persaingan yang semakin ketat di sektor informal. Namun, banyaknya UKM pedagang kaki lima di Kabupaten Kendal, yang belum menggunakan informasi akuntansi secara optimal menunjukkan adanya kesenjangan antara pentingnya pengelolaan keuangan yang baik dan pemahaman para pelaku usaha. Walaupun literatur sebelumnya banyak mengangkat hubungan antara faktor seperti umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan pendapatan usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi, ternyata di Kabupaten Kendal masalahnya lebih kompleks. Masih banyak UKM yang belum memiliki pemahaman dasar terkait pencatatan keuangan meski telah beroperasi cukup lama. Hal ini menimbulkan pertanyaan

apakah faktor-faktor yang sering dianggap relevan di daerah lain juga berlaku di Kendal? Kajian sebelumnya banyak berfokus pada hubungan langsung antara umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan pendapatan terhadap penerapan informasi akuntansi. Namun, di Kendal, fenomena ini tampak kurang relevan karena tidak seimbangnya jumlah UKM antar kecamatan dan perbedaan pengetahuan pelaku usaha terkait akuntansi.

Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa faktor-faktor tersebut tidak selalu mempengaruhi pemanfaatan informasi akuntansi, tetapi studi mendalam di Kabupaten Kendal belum dilakukan untuk memeriksa apakah ada faktor lokal yang lebih signifikan, seperti edukasi, akses teknologi, atau bantuan dari pemerintah lokal. Meskipun banyak penelitian sebelumnya berfokus pada UMKM secara umum, studi yang spesifik pada PKL masih sangat terbatas, terutama dalam konteks daerah yang memiliki variasi signifikan antar kecamatan di Kabupaten Kendal seperti akses terhadap pelatihan keuangan, pengaruh kebijakan pemerintah daerah, dan karakteristik khusus dari PKL yang berbeda dengan UMKM formal lainnya. Selain itu, penelitian ini juga akan mempertimbangkan peran dukungan teknologi digital dan regulasi informal di pasar untuk meningkatkan penerapan akuntansi yang lebih optimal di sektor PKL. Penelitian ini akan menawarkan pendekatan baru dengan objek penelitian yang berbeda dengan penelitian sebelumnya, yaitu Pedagang Kaki Lima, bagaimana pengaruh faktor umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan pendapatan usaha secara spesifik di Kabupaten Kendal. Hasil studi ini diharapkan mampu memberikan pandangan baru mengenai solusi lokal yang lebih sesuai untuk meningkatkan penerapan akuntansi di UKM

Kendal, dibandingkan dengan pendekatan generik yang sering digunakan di literatur sebelumnya.

1.2 Rumusan Masalah

Pengembangan ekonomi lokal, Usaha Kecil Menengah (UKM) memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan dan menciptakan lapangan kerja. Namun, masih banyak UKM, khususnya pedagang kaki lima (PKL), yang menghadapi kendala dalam hal pengelolaan keuangan, terutama dalam penggunaan informasi akuntansi untuk mendukung pengambilan keputusan yang efektif. Meskipun program pelatihan dan bantuan dari pemerintah sudah ada namun mendasar ke PKL, pemanfaatan pencatatan keuangan di kalangan UKM masih minim. Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai faktor-faktor apa saja yang memengaruhi rendahnya penggunaan informasi akuntansi di UKM Kabupaten Kendal, berikut rumusan masalah penelitian ini.

1. Masalah yang akan diteliti adalah kurangnya penggunaan informasi akuntansi oleh pelaku Usaha Kecil Menengah (UKM), khususnya pedagang kaki lima (PKL), di Kabupaten Kendal dalam mendukung pengambilan keputusan keuangan dan perencanaan usaha. Meskipun PKL memiliki peran penting dalam perekonomian lokal, banyak di antara mereka yang belum menerapkan pencatatan keuangan secara sistematis.
2. Fenomena yang dihadapi adalah ketidakmampuan banyak pelaku UKM di Kabupaten Kendal, terutama PKL, untuk menggunakan informasi akuntansi secara optimal, meskipun mereka telah mendapatkan dukungan dalam bentuk pelatihan dan bantuan pemerintah. Ini sejalan dengan data yang menunjukkan

- ketimpangan pertumbuhan UKM di berbagai kecamatan, yang memengaruhi kemampuan mereka dalam mengelola keuangan secara efisien dan transparan.
3. Secara praktis, masalah ini berdampak langsung pada pengelolaan keuangan UKM. Kurangnya pencatatan akuntansi menghambat UKM untuk mendapatkan akses pendanaan, mengelola laba, atau mempersiapkan ekspansi usaha. Dari sudut pandang teoritis, ini menyoroti celah antara pengetahuan akuntansi yang dimiliki oleh pelaku usaha dengan penerapannya dalam bisnis sehari-hari. Hal ini berkaitan dengan teori business life cycle yang menyatakan bahwa pencatatan keuangan menjadi semakin penting seiring dengan kematangan usaha.
 4. Penelitian ini didasarkan pada teori manajemen keuangan dan perilaku organisasi, di mana pengetahuan akuntansi dan umur usaha memengaruhi penggunaan informasi keuangan dalam pengambilan keputusan. Menurut teori siklus hidup usaha, praktik akuntansi menjadi lebih kritis pada tahap pertumbuhan dan kedewasaan usaha (Mintarsih, 2021). Selain itu, pengetahuan akuntansi menjadi dasar dalam memahami laporan keuangan yang mendukung perencanaan dan kontrol manajerial (Munandar, 2023; Kaligis, 2021). Penelitian ini akan menguji apakah faktor-faktor tersebut juga relevan dalam konteks UKM di Kabupaten Kendal.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas untuk penelitian dengan judul "Pengaruh Umur Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Pendapatan Usaha terhadap

Penggunaan Informasi Akuntansi pada UMKM Pedagang Kaki Lima di Kota Kendal":

1. Bagaimana pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM pedagang kaki lima di Kota Kendal?
2. Bagaimana pengaruh pengetahuan akuntansi pelaku UMKM pedagang kaki lima mempengaruhi pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan mereka?
3. Bagaimana pengaruh pendapatan usaha memiliki pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM pedagang kaki lima di Kota Kendal?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UMKM pedagang kaki lima di Kota Kendal.
2. Menganalisis pengaruh pengetahuan akuntansi pelaku UMKM terhadap pemanfaatan informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan UMKM pedagang kaki lima di Kota Kendal.
3. Menganalisis pengaruh pendapatan usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi oleh UMKM pedagang kaki lima di Kota Kendal.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis:
 - a. Penelitian ini akan memberikan kontribusi pada pengembangan teori terkait faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi di sektor UMKM, khususnya bagi pedagang kaki lima.

Penelitian ini dapat menguji apakah teori-teori yang ada tentang pengaruh umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan pendapatan usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi masih relevan dalam konteks pedagang kaki lima di Kota Kendal.

- b. Penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya literatur akademik dalam bidang akuntansi dan manajemen keuangan UMKM, terutama dalam konteks daerah yang memiliki karakteristik ekonomi dan demografi yang spesifik.

- c. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis yang lebih mendalam, penelitian ini bisa menjadi referensi penting bagi studi-studi selanjutnya yang berkaitan dengan manajemen keuangan dan penggunaan informasi akuntansi di UMKM.

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi pelaku UMKM, khususnya pedagang kaki lima di Kota Kendal, penelitian ini dapat memberikan wawasan praktis tentang pentingnya penggunaan informasi akuntansi dalam pengelolaan keuangan usaha. Hal ini dapat membantu mereka meningkatkan pengambilan keputusan bisnis dan memperbaiki pengelolaan keuangan yang lebih efisien.
- b. Bagi pemerintah daerah dan instansi terkait, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi perumusan kebijakan yang lebih efektif dalam mendukung UMKM. Dukungan dalam bentuk program edukasi dan pelatihan akuntansi yang lebih terarah dapat diupayakan untuk meningkatkan literasi akuntansi di kalangan pelaku usaha.

- c. Penelitian ini juga dapat bermanfaat bagi lembaga keuangan yang berinteraksi dengan UMKM dalam menyediakan layanan pembiayaan. Dengan meningkatnya transparansi dan pencatatan keuangan yang baik, UMKM dapat lebih mudah mengakses pembiayaan dari lembaga keuangan formal.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori yang dikembangkan oleh Fred Davis (1989) yaitu suatu adaptasi dari Theory of Reasoned Action (TRA) oleh Ajzen dan Fishbein (1975) yang dikhkususkan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer. Model ini yang berasal dari teori psikologis yang digunakan untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berdasarkan pada kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*) (Kurniati, 2021).

Model TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi penggunaan menentukan sikapnya dalam penggunaan teknologi informasi dan menggambarkan lebih jelas tentang penggunaan teknologi informasi yang dipengaruhi oleh kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*easy of use*). Dalam Putu Adi Guna Permana (2018) terdapat 5 konstruk yang digunakan dalam penelitian TAM yaitu :

1. Persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) adalah suatu ukuran akan kepercayaan terhadap komputer yang mudah dipahami dan digunakan.
2. Persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) adalah ukuran di mana penggunaan suatu teknologi dipercaya dapat mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya.

3. Sikap penggunaan (*attitude toward using*) adalah sikap terhadap penggunaan sistem yang berbentuk penerimaan atau penolakan sebagai dampak bila seseorang menggunakan teknologi dalam pekerjaannya.
4. Niat perilaku penggunaan (*behavior intention to use*) adalah suatu tingkatan mengenai rencana seseorang secara sadar untuk melakukan ataupun tidak suatu perilaku di masa depan yang telah ditentukan sebelumnya.
5. Sistem sesungguhnya (*actual usage*) adalah sebuah perilaku nyata dalam mengadopsi suatu sistem.

Alasan penelitian ini menggunakan TAM karena menurut Kurniati (2021) metode ini dapat memprediksi dan menjelaskan mengenai bagaimana pengguna teknologi menerima dan menggunakan teknologi yang berkaitan dengan pekerjaan pengguna. Model ini akan menggambarkan bahwa penggunaan sistem informasi akuntansi akan dipengaruhi oleh kegunaan persepsi dan kemudahan penggunaan.

2.2 Penggunaan Informasi Akuntansi

2.2.1 Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem adalah serangkaian dua atau lebih komponen yang saling terkait dan berinteraksi untuk mencapai tujuan tertentu. Sebagian besar sistem terdiri dari subsistem yang lebih kecil yang mendukung sistem yang lebih besar (Romney & Steinbart, 2016). Masing-masing subsistem memiliki fungsi khusus yang saling melengkapi untuk memastikan kelancaran operasi keseluruhan sistem. Menurut Mulyadi (2010), sistem adalah jaringan prosedur yang dirancang secara terpadu untuk melaksanakan kegiatan pokok dalam suatu perusahaan. Setiap komponen

dalam sistem memiliki fungsi yang berbeda, namun tetap bekerja sama untuk mencapai tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki tujuan utama sebagai pendukung kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Sistem ini mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan. Menurut Marshall dan Paul (2016), informasi adalah data yang telah dikelola dan diproses sehingga memiliki arti dan dapat meningkatkan kualitas pengambilan keputusan. Data sendiri adalah fakta-fakta yang dikumpulkan, disimpan, dan diproses oleh sistem informasi. Dalam konteks bisnis, data mencakup aktivitas perusahaan, sumber daya yang terlibat, serta orang yang berpartisipasi dalam berbagai aktivitas tersebut.

1. *Statutory Accounting Information*

Statutory Accounting Information adalah informasi yang harus disiapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) telah mengeluarkan pedoman untuk penyusunan laporan keuangan yang harus disajikan kepada pihak luar perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) berisi metode atau teknik-teknik akuntansi yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan yang dimaksud oleh SAK memiliki elemen-elemen, antara lain: laporan posisi keuangan pada akhir periode, laporan laba rugi selama periode, dan catatan atas laporan keuangan. Untuk usaha kecil dan menengah, IAI juga telah mengeluarkan pedoman khusus, yaitu Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah (EMKM) pada tahun 2016, sebagai

pedoman untuk teknik akuntansi dan penyusunan laporan keuangan bagi entitas tersebut.

2. *Budgetary Information*

Budgetary Information adalah informasi akuntansi yang disajikan dalam bentuk anggaran yang digunakan oleh pihak internal untuk perencanaan, penilaian, dan pengambilan keputusan. Anggaran ini menjadi dasar bagi perusahaan dalam merencanakan pendapatan, pengeluaran, dan tujuan keuangan yang ingin dicapai selama periode tertentu.

3. Additional Accounting Information

Additional Accounting Information adalah informasi akuntansi lain yang disiapkan oleh perusahaan untuk meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan. Informasi ini bisa berupa data tambahan yang berkaitan dengan aspek-aspek tertentu dari kinerja perusahaan yang tidak tercakup dalam laporan keuangan standar, namun dapat memberikan wawasan lebih mendalam bagi manajemen dalam mengambil keputusan strategis.

Pemrosesan data untuk menghasilkan informasi melibatkan tiga operasi utama, yaitu input data, transformasi data, dan output data. Pada bagian input data, terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan sebelum data ditransformasikan, yaitu recording, yaitu proses pencatatan data yang mengumpulkan informasi relevan; coding, yang memberikan kode atau simbol tertentu pada data untuk memudahkan identifikasi dan analisis; storing, yaitu penyimpanan data dalam sistem atau media yang sesuai agar mudah diakses; dan selecting, yang

merupakan pemilihan data yang relevan untuk diproses lebih lanjut berdasarkan kebutuhan.

Setelah data diseleksi, proses transformasi dimulai dengan langkah-langkah calculating, yaitu pengolahan data untuk menghitung nilai atau parameter yang diperlukan; summarizing, yang bertujuan untuk menyederhanakan atau membuat ringkasan dari data yang telah dihitung; dan classifying, yaitu pengelompokan data ke dalam kategori atau kelas tertentu sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Setelah proses klasifikasi selesai, informasi dapat dihasilkan dan diproses lebih lanjut, apakah ditampilkan untuk pengguna, diproduksi kembali dalam bentuk laporan atau rekaman, atau dikomunikasikan secara jarak jauh kepada pihak yang membutuhkan.

2.2.2 Karakteristik Informasi

Karakteristik informasi yang dijelaskan oleh Marshall dan Paul dalam bukunya *Sistem Informasi Akuntansi (SIA)* tahun 2016 menggambarkan kualitas informasi yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan yang efektif dan efisien. Berikut penjelasan masing-masing karakteristik:

1. Relevan: Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian yang ada, memperbaiki ekspektasi, dan pada akhirnya membantu dalam pengambilan keputusan. Artinya, informasi yang relevan adalah informasi yang memberikan nilai tambah dalam konteks yang sedang dihadapi, yang berguna untuk menentukan langkah selanjutnya.
2. Reliabel: Informasi yang reliabel berarti bebas dari kesalahan atau bias.

Informasi ini dapat dipercaya karena disajikan secara akurat dan objektif.

Dalam konteks organisasi, informasi yang reliabel menggambarkan kejadian atau aktivitas dengan tepat tanpa penyimpangan, sehingga pengambil keputusan dapat mengandalkan informasi tersebut.

3. Lengkap: Informasi yang lengkap mencakup seluruh aspek yang relevan dari aktivitas yang terjadi, tanpa ada yang terlewatkan. Kekurangan dalam informasi dapat mengarah pada keputusan yang salah, karena beberapa informasi penting mungkin tidak tersedia. Oleh karena itu, kelengkapan informasi sangat penting untuk memberikan gambaran yang utuh tentang situasi atau kejadian yang terjadi.
4. Tepat waktu: Tepat waktu berarti informasi tersebut diberikan pada saat yang tepat, sesuai dengan kebutuhan pengambilan keputusan. Informasi yang datang terlambat atau terlalu awal dapat mengurangi efektivitas dalam mengambil keputusan. Oleh karena itu, penyampaian informasi yang tepat waktu sangat penting dalam situasi yang dinamis, di mana keputusan harus dibuat dengan cepat dan akurat.
5. Dapat dipahami: Agar informasi dapat digunakan secara efektif, ia harus disajikan dalam format yang mudah dimengerti dan jelas. Informasi yang sulit dipahami, ambigu, atau terlalu teknis dapat menyebabkan kesalahan interpretasi, sehingga mengurangi efektivitas dalam pengambilan keputusan.
6. Dapat diverifikasi: Informasi yang dapat diverifikasi berarti informasi tersebut dapat diperiksa atau dikonfirmasi oleh pihak lain yang independen. Proses verifikasi memastikan bahwa informasi yang disajikan benar dan dapat dipercaya. Dua orang atau lebih yang memiliki pengetahuan di

- bidangnya seharusnya dapat menghasilkan informasi yang sama jika informasi tersebut benar dan sahih.
7. Dapat diakses: Informasi yang dapat diakses berarti informasi tersebut harus tersedia dan dapat ditemukan oleh pihak yang membutuhkannya. Aksesibilitas ini sangat penting agar pengguna informasi dapat dengan mudah menemukan dan menggunakan informasi saat dibutuhkan untuk pengambilan keputusan atau keperluan lainnya.

Dengan memahami karakteristik-karakteristik ini, organisasi atau individu dapat memastikan bahwa informasi yang dihasilkan dan digunakan dalam proses pengambilan keputusan memiliki kualitas yang baik dan dapat diandalkan.

2.2.3 Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Informasi akuntansi keuangan memiliki peran penting baik bagi manajer internal perusahaan maupun bagi pihak eksternal. Bagi manajer, informasi ini digunakan untuk mengambil keputusan yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan sehari-hari, seperti perencanaan anggaran, pengawasan biaya, dan evaluasi kinerja. Sementara itu, bagi pihak eksternal, seperti investor, kreditur, regulator, dan masyarakat umum, informasi akuntansi keuangan berfungsi untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan keuangan perusahaan. Informasi ini sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi yang melibatkan kepentingan pihak-pihak luar yang memiliki hubungan dengan perusahaan.

Untuk memenuhi kebutuhan informasi bagi pihak luar, perusahaan menyajikan laporan keuangan yang terdiri dari beberapa komponen penting, yakni

neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan. Neraca menyajikan gambaran tentang posisi keuangan perusahaan pada suatu titik waktu tertentu, mencakup aset, kewajiban, dan ekuitas. Laporan laba rugi menyajikan informasi mengenai pendapatan dan beban perusahaan serta laba atau rugi yang dihasilkan selama periode tertentu. Sedangkan laporan perubahan posisi keuangan memberikan informasi tentang perubahan dalam arus kas perusahaan yang berasal dari kegiatan operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan-laporan ini disusun dengan memperhatikan kepentingan berbagai pihak yang terlibat, seperti kreditur, lembaga pemerintah, dan masyarakat umum, yang masing-masing memiliki tujuan dan kepentingan yang berbeda terhadap informasi yang disajikan.

Penyusunan laporan keuangan tersebut dilakukan dengan mengikuti pedoman yang telah ditetapkan dalam Standar Akuntansi Keuangan (SAK). SAK memberikan kerangka kerja yang jelas mengenai prinsip-prinsip akuntansi yang harus diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan, dengan tujuan untuk menghasilkan laporan yang akurat, relevan, dan dapat dipercaya. Dengan mengikuti standar ini, laporan keuangan diharapkan dapat mencerminkan kondisi keuangan yang sebenarnya dan memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengambil keputusan.

Laporan keuangan yang disusun dengan standar yang konsisten dan transparan ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan dan hasil usaha suatu organisasi. Informasi yang terkandung dalam laporan keuangan membantu pihak luar untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, memprediksi kelangsungan usaha, dan membuat keputusan yang lebih baik mengenai investasi,

pinjaman, atau regulasi. Di sisi lain, pihak manajemen perusahaan membutuhkan informasi akuntansi keuangan yang lebih rinci dan terperinci. Manajer perusahaan menggunakan data ini untuk tujuan internal, seperti perencanaan strategis, pengendalian biaya, dan pengelolaan sumber daya perusahaan secara lebih efektif. Oleh karena itu, informasi akuntansi keuangan yang disajikan kepada manajemen sering kali lebih mendalam dan berfokus pada aspek operasional yang lebih detail, yang dapat mendukung keputusan-keputusan strategis perusahaan.

Dengan demikian, meskipun laporan keuangan untuk pihak luar disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan bersifat umum, pihak manajemen perusahaan tetap memerlukan informasi yang lebih spesifik untuk pengelolaan internal yang lebih efisien. Pemahaman yang mendalam mengenai informasi akuntansi keuangan ini sangat penting, baik untuk pengambilan keputusan internal maupun eksternal, agar perusahaan dapat beroperasi secara optimal dan mencapai tujuan jangka panjangnya (Wulandari & Hidayat, 2012).

2.2.4 Pengguna Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Menurut Marshall dan Paul (2016:12), penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) dapat membantu meningkatkan pengambilan keputusan dengan cara mengidentifikasi permasalahan, mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi, mengevaluasi cara untuk menyelesaikan masalah, memilih metodologi solusi, dan mengimplementasikan solusi tersebut. Sistem Informasi Akuntansi (SIA) juga dapat berperan dalam meningkatkan pengambilan keputusan melalui beberapa cara berikut:

1. Dapat mengidentifikasi situasi yang memerlukan tindakan manajemen.
2. Dapat mengurangi ketidakpastian dan memberikan dasar untuk memilih di antara alternatif tindakan.
3. Dapat menyimpan informasi mengenai hasil keputusan sebelumnya, yang memberikan umpan balik bernilai yang dapat digunakan untuk meningkatkan keputusan di masa yang akan datang.
4. Dapat memberikan informasi yang akurat dan tepat waktu,
5. Dapat menganalisis data penjualan untuk menemukan barang-barang yang sering dibeli bersama-sama, dan menggunakan informasi tersebut untuk memperbaiki tata letak barang dagangan atau untuk mendorong penjualan tambahan barang-barang terkait.

2.2.5 Indikator Sistem Informasi Akuntansi

Adapun indikator sistem informasi akuntansi, menurut DeLone dan McLean (2003), indikator-indikator dari sistem informasi akuntansi antara lain:

1. Adaptasi (*Adaptability*).

Adaptability suatu sistem informasi menunjukkan bahwa sistem informasi yang diterapkan tersebut memiliki kualitas yang baik. Adaptability yang dimaksud adalah kemampuan sistem informasi dalam melakukan perubahan-perubahan kaitannya dengan memenuhi kebutuhan pengguna serta mudah diadaptasikan di dalam organisasi perusahaan dan mudah di adaptasi oleh pengguna.

2. Ketersediaan (*Availability*).

Sistem tersebut tersedia untuk dioperasikan dan digunakan dengan mencantumkan pada pernyataan atau perjanjian tingkat pelayanan.

3. Keandalan Sistem (*Reliability*).

Sistem informasi yang berkualitas adalah sistem informasi yang dapat diandalkan. Jika sistem tersebut dapat diandalkan maka sistem informasi tersebut layak digunakan. Keandalan sistem informasi dalam konteks ini adalah ketahanan sistem informasi dari kerusakan dan kesalahan.

4. Waktu Respon (*Response Time*).

Waktu respon sistem, mengasumsikan respon sistem yang cepat atau tepat waktu terhadap permintaan akan informasi.

5. Kegunaan (*Usability*).

Usaha yang diperlukan untuk mempelajari, mengoperasikan, menyiapkan input, dan mengartikan output dari software.

2.3 Umur Usaha

2.3.1 Pengertian Umur Usaha

Umur suatu perusahaan memengaruhi cara berpikir, bertindak, dan berperilaku dalam operasionalnya. Hal ini juga berlaku untuk usaha kecil dan menengah (UKM), di mana jika pimpinan atau manajer ingin melakukan perubahan atau peningkatan, mereka harus memiliki pola pikir yang lebih luas.

Menurut Arizali (2013) dalam Harris (2021) salah satu langkah yang perlu diambil adalah dengan memastikan adanya penyiapan dan penggunaan informasi akuntansi dalam usaha tersebut. Tujuan dari hal ini adalah agar tidak terjadi kelemahan dalam praktik akuntansi yang dapat merugikan perusahaan.

Ariska Tri Febriyanti (2016) menyatakan bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan keberlanjutan eksistensi perusahaan dan kemampuannya dalam

bersaing. Sementara itu, menurut Astuti (2007) dalam Chelsy Wulandari (2012), penyediaan informasi akuntansi juga dipengaruhi oleh umur usaha. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih muda umurnya cenderung lebih ekstensif dalam membuat keputusan dibandingkan dengan perusahaan yang telah lebih lama berdiri.

Menurut Ulum (2009, p. 173) menjelaskan bahwa umur usaha adalah bagian dari dokumentasi yang menunjukkan tentang apa yang tengah dilakukan dan yang akan diraih pada suatu usaha. Menurut Haru Prasetyo (2013, p. 33) mengatakan bahwa umur usaha merupakan lamanya usaha beroperasi. Menurut Rahmawati (2012) menjelaskan bahwa umur usaha merupakan lamanya usaha telah berdiri atau beroperasi, umur usaha dapat menunjukkan perusahaan tetap eksis dan bersaing. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa umur usaha merupakan lamanya suatu usaha telah berdiri, umur usaha menunjukkan suatu usaha bisa bertahan, berkembang, serta bersaing.

2.3.2 Dimensi Umur Usaha

Dimensi umur usaha mengacu pada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan, pertumbuhan, dan daya saing suatu usaha berdasarkan waktu operasi atau usia usaha tersebut. Umur usaha bukan hanya sekadar menunjukkan lama waktu suatu perusahaan beroperasi, tetapi juga mencakup berbagai tahapan dan faktor yang menentukan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Usia perusahaan merujuk pada waktu yang telah dilalui sejak didirikannya suatu usaha. Usia perusahaan sering kali

berhubungan dengan pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dalam menjalankan usaha di pasar.

Menurut Hannan dan Freeman (2010), usia perusahaan dapat mempengaruhi keberhasilannya karena perusahaan yang lebih tua cenderung memiliki lebih banyak pengalaman dan sumber daya untuk menghadapi tantangan pasar. Perusahaan yang baru berdiri cenderung memiliki tingkat kegagalan yang lebih tinggi, sementara perusahaan yang lebih tua sering kali lebih adaptif dan memiliki kapasitas bertahan yang lebih kuat. Siklus hidup perusahaan mengacu pada perkembangan yang dilalui oleh usaha mulai dari tahap awal (start-up) hingga mungkin penurunan atau likuidasi. Umur usaha bisa diukur dari tahapan siklus hidup ini, yang mempengaruhi keputusan strategis dan inovasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan pasar, teknologi, dan regulasi adalah faktor penting dalam menentukan keberlanjutan perusahaan. Tushman dan Anderson (2005) menyarankan bahwa perusahaan yang beradaptasi dengan baik terhadap perubahan eksternal memiliki peluang lebih besar untuk bertahan dalam jangka panjang. Perusahaan yang gagal berinovasi atau memperkenalkan produk baru yang lebih baik atau lebih efisien cenderung terjebak dalam stagnasi dan berisiko kehilangan daya saingnya. Usaha yang mampu melakukan inovasi secara berkelanjutan akan mampu bertahan lebih lama. Oleh karena itu, dimensi umur usaha juga mencakup sejauh mana perusahaan melakukan inovasi dalam produk, teknologi, atau proses bisnis.

2.3.3 Indikator Umur Usaha

Penelitian ini mengukur variabel umur usaha berdasarkan waktu yang telah berlalu sejak pendirian perusahaan hingga penelitian ini dilakukan. Asumsi yang digunakan adalah semakin lama perusahaan beroperasi, semakin besar pula kebutuhan informasi akuntansi, mengingat kompleksitas usaha yang meningkat seiring waktu. Semakin lama usia perusahaan, umumnya akan semakin berkembang pula proses pembelajaran dalam organisasi tersebut, sehingga pengelolaan organisasi dan penyiapan informasi akuntansi semakin mapan. Seiring dengan bertambahnya pengalaman dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan akan lebih mampu menyikapi dan memanfaatkan informasi akuntansi yang ada.

Menurut Holmes dan Nicholls dalam penelitian yang dikutip oleh Dewi Retno Sriwahyuni dan Fatahurrazak (2016), penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh usia perusahaan. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan yang telah berdiri kurang dari 10 tahun cenderung lebih membutuhkan berbagai jenis informasi akuntansi, seperti akuntansi statutaris, informasi anggaran, dan informasi akuntansi tambahan. Semakin muda usia perusahaan, semakin besar kecenderungannya untuk menggunakan informasi akuntansi secara lebih komprehensif untuk mendukung pengambilan keputusan, dibandingkan dengan perusahaan yang telah beroperasi lebih lama.

Usia perusahaan diukur berdasarkan durasi waktu sejak pendirian perusahaan hingga dilakukannya penelitian. Umur usaha adalah lamanya suatu perusahaan itu beroperasi dari sejak berdirinya suatu perusahaan itu hingga saat

ini. Penggunaan informasi akuntansi dipengaruhi oleh faktor usia perusahaan menurut Hendra (2015) dengan indikator yang telah dijelaskan sebagai berikut:

1. Umur usaha dalam penggunaan sistem informasi akuntansi
2. Masa penggunaan sistem informasi akuntansi
3. Pengimplementasian sistem informasi akuntansi

2.4 Pengetahuan Akuntansi

2.4.1 Pengertian pengetahuan akuntansi

Pengetahuan dapat diartikan sebagai segala hal yang diketahui, kecakapan, atau informasi yang berkaitan dengan suatu hal. Menurut Belkaoui (2000) mendefinisikan akuntansi sebagai suatu aktivitas jasa yang menghasilkan informasi kuantitatif mengenai entitas ekonomi, yang memiliki manfaat dalam pengambilan keputusan ekonomi. Siegle dan Marconi (1989) menyatakan bahwa akuntansi merupakan disiplin jasa yang memberikan informasi yang relevan dan tepat waktu mengenai aspek keuangan perusahaan, yang berguna bagi pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal dalam proses pengambilan keputusan ekonomi.

Komite Terminologi AICPA (*The Committee on Terminology of the American Institute of Certified Public Accountants*) mendefinisikan akuntansi sebagai seni dalam pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran transaksi serta kejadian keuangan, yang dilakukan dengan cara yang efektif dan dalam satuan uang, serta interpretasi dari hasil proses tersebut. Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang disusun oleh Ikatan Akuntansi Indonesia, akuntansi selalu berpedoman pada teori-teori yang berlaku, serta memberikan penafsiran dan penalaran mendalam terkait praktiknya, terutama dalam pembuatan laporan

keuangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat mengenai data ekonomi.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah proses pencatatan atas transaksi dan kejadian dalam perusahaan yang menghasilkan informasi untuk pihak internal dan eksternal, yang nantinya akan membantu dalam pengambilan keputusan. Dengan demikian, pengetahuan akuntansi dapat didefinisikan sebagai pemahaman mengenai pencatatan, penggolongan, dan pengikhtisaran kejadian ekonomi, yang digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Pengetahuan akuntansi sangat diperlukan oleh berbagai pihak, termasuk manajer dan pemangku kepentingan lainnya. Pengetahuan ini mencakup laporan keuangan yang digunakan untuk menganalisis informasi dalam pengambilan keputusan.

2.4.2 Indikator pengetahuan akuntansi

Sebagai acuan, indikator untuk mengukur pengetahuan akuntansi berdasarkan Hadiah (2006) dalam Dwi Lestiani (2015) adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan deklaratif: Pengetahuan seseorang mengenai informasi yang didasarkan pada fakta. Contoh: Mengetahui rumus persamaan akuntansi.
2. Pengetahuan prosedural: Pengetahuan mengenai cara melakukan suatu tindakan atau mengikuti langkah-langkah dalam suatu proses. Pengetahuan ini mencakup tahapan-tahapan sistematis, yaitu:
 - a. Input (Masukan): Tahap awal berupa data transaksi.
 - b. Proses Sistematis: Proses akuntansi terdiri dari tiga aktivitas utama: mengidentifikasi, mencatat, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi suatu perusahaan.

- c. Output (Keluaran): Hasil yang diperoleh berupa laporan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

2.5 Pendapatan Usaha

2.5.1 Pengertian Pendapatan Usaha

Pendapatan merupakan arus kas masuk atau peningkatan harta lainnya yang terjadi akibat pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang menjadi kegiatan utama perusahaan. Dalam praktiknya, pendapatan sering kali berupa penerimaan kas atau tagihan piutang dari pelanggan yang timbul akibat penjualan barang atau pemberian jasa. Pengakuan pendapatan terjadi ketika dua kriteria penting terpenuhi, yaitu pekerjaan yang disepakati telah selesai dan ada keyakinan bahwa kas atau jaminan pembayaran di masa depan telah diterima, yang berarti perusahaan sudah menerima suatu bentuk pengembalian.

Pendapatan diakui pada saat pekerjaan telah diselesaikan dan perusahaan sudah yakin akan menerima pembayaran, baik dalam bentuk kas maupun piutang. Jurnal untuk mencatat pendapatan dari penjualan barang atau pemberian jasa mencatat debit pada kas atau piutang usaha, serta kredit pada pendapatan penjualan atau pendapatan jasa. Pada prinsipnya, pendapatan adalah peningkatan aktiva atau penurunan kewajiban suatu entitas yang terjadi akibat pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang menjadi fokus utama perusahaan. Pendapatan seringkali merupakan arus masuk sumber daya yang berasal dari kegiatan usaha dan umumnya merupakan hasil dari suatu pertukaran ekonomi. Dengan kata lain, pendapatan adalah uang yang diterima produsen atau pengusaha dari penjualan barang yang diproduksi.

Dalam konteks akuntansi keuangan, pendapatan merujuk pada peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban organisasi akibat penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Meskipun pengertian pendapatan tersebut berlaku umum, ada perbedaan berdasarkan jenis perusahaan. Di perusahaan jasa, pendapatan berasal dari penyediaan jasa, di perusahaan dagang pendapatan diperoleh dari penjualan barang dagangan, sementara perusahaan manufaktur memperoleh pendapatan dari penjualan produk yang telah selesai diproduksi. Pendapatan sering tercermin dalam bentuk penerimaan kas atau tagihan piutang dari pelanggan yang timbul akibat penjualan barang atau pemberian jasa. Menurut Al-Haryono, pendapatan utama perusahaan dagang berasal dari penjualan barang dagangan, yang disebut sebagai pendapatan penjualan.

2.5.2 Indikator pendapatan usaha

Prinsip pendapatan mengharuskan pendapatan dicatat ketika telah diperoleh, yaitu saat perusahaan telah menyerahkan barang atau jasa kepada pelanggan, sesuai dengan kesepakatan dalam perjanjian penjualan. Menurut Hery (2015, p. 57), jenis-jenis pendapatan usaha dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu:

1. Pendapatan Operasi Pendapatan operasi adalah pendapatan yang diperoleh perusahaan dari penjualan barang, produk, atau jasa dalam periode tertentu yang berkaitan langsung dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan ini muncul sebagai hasil dari usaha pokok atau tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan operasional perusahaan tersebut.

Pendapatan Operasional (Operating Revenue) Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh perusahaan yang berkaitan langsung dengan usaha utama perusahaan. Beberapa jenis pendapatan operasional antara lain:

- a. Penjualan (Sales), yang merupakan hasil dari penjualan barang atau jasa yang menjadi objek usaha utama perusahaan. Misalnya, pendapatan yang diperoleh PT Astra Lestari dari penjualan hasil perkebunan yang mereka kelola. Penjualan juga dapat dibedakan menjadi:
 - 1) Penjualan Bruto (Gross Profit), yaitu total hasil penjualan sebelum dikurangi dengan potongan atau pengurangan lainnya.
 - 2) Penjualan Bersih (Net Profit), yaitu hasil penjualan setelah dikurangi dengan berbagai potongan dan pengurangan lainnya.
 - 3) Potongan Pembelian Tunai (Purchase Discount), yaitu pendapatan yang diterima perusahaan karena pembelian barang secara tunai.
2. Pendapatan Non-Operasi Pendapatan non-operasi adalah pendapatan yang diterima perusahaan dalam periode tertentu, namun tidak berasal dari kegiatan operasional utama perusahaan. Pendapatan ini dapat dibagi menjadi dua kelompok utama. Pendapatan Non-Operasional (Non-Operating Revenue) Pendapatan non-operasional adalah pendapatan yang diterima perusahaan namun tidak berhubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan. Beberapa jenis pendapatan non-operasional meliputi:
 - a. Pendapatan Bunga, yaitu penghasilan yang diperoleh perusahaan dari bunga atas jasa yang diberikan kepada pihak lain.

- b. Pendapatan Sewa (Rent Earned), yang merupakan penghasilan dari menyewakan harta perusahaan kepada pihak lain.
- c. Pendapatan Dividen Kas (Cash Dividend Earned), yaitu penghasilan yang diterima perusahaan sebagai dividen atas saham yang dimiliki di perusahaan lain.

Dengan demikian, pendapatan perusahaan dapat dibedakan menjadi pendapatan yang diperoleh dari kegiatan operasional utama dan yang berasal dari sumber non-operasional.

2.6 Hubungan Antar Variabel

1. Pengaruh umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi

Usia usaha memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan kemampuan manajerial, pola pikir, dan kebutuhan pemilik usaha. Seiring dengan berjalananya waktu, pemilik usaha akan semakin menyadari pentingnya penggunaan informasi akuntansi untuk mendukung pertumbuhan usaha dan memperbaiki proses pengambilan keputusan yang lebih baik. Yasa et al. (2021) mengungkapkan bahwa seiring bertambahnya usia suatu usaha, pemilik atau pengelola usaha akan lebih mampu menggunakan informasi akuntansi secara efektif, yang pada gilirannya membantu meningkatkan perkembangan usaha.

Penelitian Musdhalifah & Mintarsih (2021) juga menemukan bahwa usia usaha berhubungan positif dengan penggunaan informasi akuntansi. Hal yang sama diungkapkan oleh Ramadhani et al.(2023), yang menyatakan bahwa pengelolaan informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh usia usaha. Faktor ini menjadi krusial karena seiring berkembangnya usia usaha, pengelola akan

semakin sadar akan kebutuhan akan informasi akuntansi untuk mendukung efektivitas operasional dan keputusan bisnis yang lebih baik.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa umur usaha tidak hanya berperan dalam membentuk pengalaman dan kemampuan pengelola, tetapi juga dalam menentukan bagaimana informasi akuntansi digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1 : umur usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2. Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi

Pengetahuan akuntansi dianggap sebagai dasar yang valid untuk mengelompokkan, mencatat, dan merangkum berbagai kejadian ekonomi guna pengambilan keputusan yang tepat. Pemahaman yang memadai mengenai akuntansi sangat penting bagi pemilik usaha, karena pencatatan akuntansi yang dilakukan secara teratur setiap periode memiliki fungsi utama untuk menghasilkan informasi yang berguna dalam pengelolaan usaha (Basuki & Sunaryo, 2020)

Penelitian yang dilakukan oleh Fithoriah & Ari (2019) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi dalam konteks usaha. Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari & Rustiana (2019) serta Hudha (2017), yang juga menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berperan penting dalam meningkatkan penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan yang lebih baik mengenai akuntansi

memungkinkan pemilik usaha, terutama di sektor UMKM, untuk memanfaatkan informasi akuntansi dengan lebih optimal, sehingga mendukung keberhasilan pengelolaan keuangan dan keputusan bisnis yang lebih efisien.

Semakin dalam pemahaman seorang pemilik usaha tentang akuntansi, semakin baik pula kemampuannya dalam mengelola informasi akuntansi yang ada, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada peningkatan efisiensi dan efektivitas operasional usaha. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan akuntansi bukan hanya sebagai alat untuk mencatat transaksi, tetapi juga sebagai faktor penting dalam pengambilan keputusan strategis yang mendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2: pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

3. Pengaruh pendapatan usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi

Informasi akuntansi, yang mencakup laporan keuangan dan data akuntansi lainnya, menjadi dasar penting dalam perencanaan dan pengendalian usaha. Semakin akurat dan relevan informasi yang digunakan, semakin besar kemungkinan pengusaha dapat membuat keputusan yang mendukung peningkatan pendapatan usaha (Horngren, Sundem, & Elliott, 2006). Penggunaan teknologi dalam akuntansi menunjukkan bahwa penerapan teknologi informasi dalam sistem akuntansi memungkinkan pengusaha untuk memperoleh data dengan lebih cepat, akurat, dan terkini. Hal ini mendukung pengambilan keputusan yang lebih efektif

dalam perencanaan anggaran, pengelolaan biaya, dan analisis laba, yang pada gilirannya berpengaruh langsung terhadap kinerja pendapatan usaha.

Penelitian oleh Simons (1999) dalam Sudaryati (2006) menunjukkan bahwa usaha yang menerapkan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi dapat meningkatkan efisiensi operasional dan pada akhirnya meningkatkan pendapatan usaha. Bierman & Smidt (2012) menunjukkan bahwa penggunaan informasi akuntansi yang tepat, khususnya dalam pengelolaan biaya dan laba, dapat meningkatkan kinerja finansial dan pendapatan usaha. Sangster (2015) mengungkapkan bahwa manajer yang memiliki akses terhadap informasi akuntansi yang akurat lebih mampu mengelola aliran kas dan investasi, yang dapat berkontribusi pada peningkatan pendapatan usaha dalam jangka panjang.

Penelitian oleh Higgins & Smerdon (2008) menemukan bahwa perusahaan yang mengintegrasikan laporan keuangan dalam pengambilan keputusan strategis cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik dalam hal pendapatan dan profitabilitas. Garrison, Noreen, & Brewer (2010) dalam Fifty (2010) menguatkan bahwa perusahaan yang secara konsisten menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan lebih cenderung memiliki pendapatan usaha yang stabil dan meningkat. Dengan demikian, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

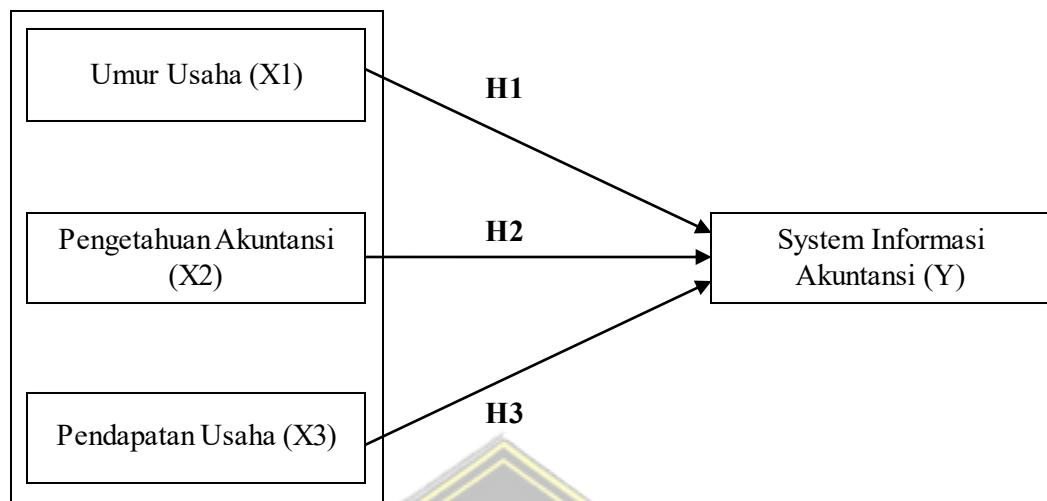
H3: pendapatan usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi.

2.7 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah disajikan di atas, keterkaitan antar variabel dalam penelitian ini dapat dianalisis

dengan memperhatikan hubungan antara variabel bebas, yaitu umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan pendapatan usaha, serta penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel terikat. Dalam konteks pemikiran tentang keterkaitan variabel bebas dengan variabel terikat saling mempengaruhi dan berinteraksi dalam memfasilitasi penggunaan informasi akuntansi yang lebih efektif dan efisien di kalangan pengusaha.

Penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel terikat sangat bergantung pada interaksi antara ketiga variabel bebas tersebut. Umur usaha yang lebih panjang memberikan pengalaman yang lebih kaya dalam pengelolaan akuntansi, sementara pengetahuan akuntansi yang baik memungkinkan pemilik usaha untuk memanfaatkan informasi tersebut secara lebih efektif. Selain itu, pendapatan usaha yang lebih besar menciptakan kebutuhan yang lebih tinggi akan informasi akuntansi yang akurat untuk mendukung pengelolaan keuangan yang lebih kompleks. Oleh karena itu, semakin baik pengelolaan umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan pendapatan usaha, semakin tinggi kemungkinan pemilik usaha akan menggunakan informasi akuntansi untuk mendukung perencanaan, pengelolaan biaya, dan analisis laba yang lebih tepat, yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha. Berikut kerangka pemikiran penelitian ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan *eksplanatori research*. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *eksplanatori research* dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian. Adapun pengertian *eksplanatory research* menurut Sugiyono (2016) adalah eksplanatori (*explanatory research*) adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat antar variabel, atau bagaimana satu variabel mempengaruhi variabel lainnya.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah UMKM “Pedagang Kaki Lima” di Kota Kendal.

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *simple random sampling*. Pengambilan sampel menggunakan metode ini yaitu mengambil sampel anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2016).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(d)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Keseluruhan Populasi

d = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolelir atau diinginkan, sebanyak 10%.

Maka jumlah sampel yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu :

$$n = \frac{1331}{(1 + 1331(0,1)^2)} = , = 93.011 \text{ Responden}$$

Dari hasil perhitungan tersebut adalah 93,011 maka dibulatkan menjadi 93 responden.

3.3 Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah sesuatu yang paling vital dalam penelitian. Kesalahan dalam menggunakan dan memahami sumber data, maka data yang diperoleh dapat meleset dari harapan peneliti. Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah subjek dari mana data diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer, sumber data pertama dimana sebuah data dihasilkan. Dalam penelitian ini, sumber data primer yang digunakan adalah dengan cara mengadakan wawancara langsung kepada subjek penelitian, yaitu wawancara kepada beberapa UMKM di Kota Kendal.
2. Sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari sumbernya, tetapi diperoleh dari pihak kedua. Data ini mendukung dari data primer yang telah peneliti dapatkan. Sumber data sekunder ini dapat diperoleh dari hasil dokumentasi berupa foto, catatan dan lain sebagainya.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penyusunan penelitian (Sugiyono, 2016). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan kuisioner.

1. Observasi adalah cara pengumpulan data dengan cara melakukan pencatatan secara cermat dan sistematis.
2. Wawancara adalah cara pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan responden. Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui masalah yang ada di lapangan dan keterkaitan dengan masalah penelitian.
3. Kuesioner adalah cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Kuesioner dilakukan untuk mengetahui keterkaitan pengaruh umur usaha, pengetahuan akuntansi dan pendapatan usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi. Kuisioner tersebut akan mewakili populasi dari penelitian dari berbagai pertanyaan yang akan diajukan. Sebelumnya, peneliti akan memberikan penjelasan terkait

pengisian kuisioner. Setelah kuisioner dijawab oleh responden UMKM di Kota Kendal peneliti akan menarik untuk diolah sebagai data primer.

3.5 Variabel dan Indikator

Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian untuk ditarik kesimpulannya. Penelitian ini telah menentukan variabel bebas dan variabel terikat sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (Variabel Independen)

Menurut Sugiyono (2016) menjelaskan bahwa variabel bebas (*Independent Variable*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Umur Usaha, Pengetahuan Akuntansi dan Pendapatan Usaha.

2. Variabel Terikat (Variabel Dependental)

Menurut Sugiyono (2016) mengemukakan bahwa variabel terikat (*Dependent Variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Penggunaan Informasi Akuntansi(Y).

Tabel 3.1
Variabel dan Indikator

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Umur Usaha (X1)	Umur usaha adalah salah satu langkah yang perlu diambil adalah dengan memastikan adanya persiapan dan penggunaan informasi akuntansi dalam usaha tersebut.	1. Umur usaha dalam penggunaan sistem informasi akuntansi 2. Masa penggunaan sistem informasi akuntansi 3. Pengimplementasian sistem informasi akuntansi (Hendra, 2015)
2.	Pengatahanan Akuntansi (X2)	Pengetahuan akuntansi merupakan disiplin jasa yang memberikan informasi relevan dan tepat waktu mengenai aspek keuangan	1. Pengetahuan deklaratif 2. Pengetahuan prosedural (Dwi Lestari, 2015)
3.	Pendapatan Usaha (X3)	Pendapatan usaha adalah uang yang diterima produsen atau pengusaha dari penjualan barang yang diproduksi	1. Pendapatan operasi 2. Pendapatan non operasi (Heri, 2015)
4.	Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Penggunaan Informasi Akuntansi adalah pendukung kegiatan operasional sehari-hari perusahaan. Sistem ini mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan.	1. Adaptasi 2. Ketersediaan 3. Keandalan sistem 4. Waktu respon 5. Kegunaan (DeLone dan McLean, 2003)

Peneliti menggunakan skala *likert* yang mana skala *likert* digunakan dalam peneliti untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari seseorang responden maupun kelompok mengenai gejala atau fenomena tertentu yang terjadi.

Penelitian ini menggunakan skala likert yang mana terdapat 5 (tujuh) tipe penilaian yaitu:

Tabel 3. 2
Skala Likert

Kategori	Skor
Sangat Tidak Setuju (STS)	1
Tidak Setuju (TS)	2
Netral (N)	3
Setuju (S)	4
Sangat Setuju (SS)	5

3.6 Teknik Analisis

Analisis data merupakan menguraikan keseluruhan menjadi komponen yang lebih kecil untuk mengetahui komponen yang dominan, membandingkan antara komponen yang satu dengan komponen lainnya, dan membandingkan salah satu atau beberapa komponen dengan keseluruhan. Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Misbahuddin et al., 2013). Pengelolaan data pada penelitian ini akan menggunakan Software SPSS.

Agar data yang dikumpulkan dapat bermanfaat maka dilakukan pengujian data jawaban dari pertanyaan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan prasyarat untuk melakukan penelitian itu sendiri. Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa data penelitian yang dikumpulkan akan memiliki kualitas yang memadai untuk memenuhi semua standar yang relevan di bidang pengukuran. Langkah-langkah berikut digunakan untuk analisis data:

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan analisis data statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

3.6.2 Analisis Kuantitatif

Analisis data kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif atau infrensial sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang dirumuskan terbukti atau tidak. Penelitian kuantitatif pada umumnya dilakukan pada sampel yang diambil secara random, sehingga kesimpulan hasil penelitian dapat digeneralisasikan pada populasi dimana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2020).

3.6.3 Uji Instrumen

Terdapat korelasi yang kuat antara kualitas data yang dikumpulkan dan keandalan instrumen penelitian yang digunakan dalam studi kuantitatif. Akibatnya, instrumen penelitian sangat penting untuk jenis studi ini. Karena data dapat mengungkapkan atau mencerminkan status topik studi atau orang yang menggunakan, peneliti kuantitatif harus memikirkan pendekatan statistik apa yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dengan tepat. Standar ilmiah

mendikte bahwa instrumen harus memenuhi kriteria tertentu. Kualitas seperti validitas, reliabilitas, dan validitas sangat penting untuk alat seperti tes keberhasilan belajar (misalnya, yang ada di bidang kognitif) dan kuesioner (misalnya, yang ada di bidang keterikatan, nilai, dan kecenderungan).

3.6.3.1 Uji Validitas

Uji vadilitas adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur (Ghozali, 2019). Beberapa evaluasi berdasarkan hubungan antara skor item pertanyaan dan skor kontrol total atau skor variabel dapat digunakan untuk memeriksa validitas.

Pada saat yang sama, standar statistik berikut ditetapkan untuk menentukan validitas setiap item pertanyaan:

1. Jika $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$ dan bernilai positif maka variabel tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $R_{\text{hitung}} < R_{\text{tabel}}$ maka variabel tersebut dinyatakan tidak valid.
3. Jika $R_{\text{hitung}} > R_{\text{tabel}}$ tetapi bertanda negatif maka H_0 akan tetap ditolak dan H_1 akan diterima.

3.6.3.2 Uji Reliabilitas

Indikator dan variabel dalam kuesioner dapat diukur dengan menggunakan uji reliabilitas. Apabila hasil survei tetap konstan atau hampir konstan sepanjang

waktu, kita dapat mengatakan bahwa survei tersebut dapat diandalkan. Berikut adalah dua metode untuk mengukur reliabilitas:

1. Pengukuran, atau "pengukuran berulang," adalah teknik di mana subjek ditanyai serangkaian pertanyaan yang sama berkali-kali untuk melihat apakah responnya konsisten.
2. Kita dapat melakukan pengujian reliabilitas dengan bantuan SPSS, yang menyediakan fasilitas untuk mengevaluasi reliabilitas menggunakan uji statistik Cronbach Alpha $> 0,60$ (Dessler & Nitisemito, 2015). Metode ini melibatkan pengambilan satu pengukuran dan kemudian menganalisis temuan berdasarkan respons terhadap beberapa pertanyaan.

3.6.4 Uji Asumsi Klasik

Uji keberadaan penyimpangan dari asumsi klasik akan dijalankan sebelum pengujian hipotesis. Beberapa pengujian, termasuk pengujian multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan kenormalan, diperlukan berdasarkan asumsi klasik (Sholihah et al., 2023).

3.6.4.1 Uji Normalitas

Dengan menggunakan uji kenormalan, seseorang dapat menentukan apakah variabel residual atau variabel pengganggu memengaruhi regresi dengan cara yang sama. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2019). Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov Smornov, yaitu apabila nilai signifikan diatas 5% atau 0,05 maka data memiliki distribusi normal,

sedangkan jika hasil uji dibawah 5% atau 0,05 maka data tidak memiliki distribusi normal.

3.6.4.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Apabila variance dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut dengan heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadinya heterokedastisitas (Ghozali, 2019).

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghozali, 2019). Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Gletser. Uji Gletser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara megregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji gletser adalah :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heterokedastisitas
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heterokedastisitas.

3.6.4.3 Uji Multikolinearitas

Tujuan pengujian multikolinearitas adalah untuk menentukan apakah variabel independen dalam model regresi berkorelasi. Tidak boleh ada korelasi antara variabel independen dalam model regresi yang baik. Ada beberapa metode untuk menentukan apakah suatu regresi memiliki multikolinearitas; dua di

antaranya termasuk memeriksa toleransi kesalahan dan faktor inflasi varians (VIF). Kita dapat menyimpulkan bahwa model regresi tidak memiliki multikolinearitas jika tidak ada variabel independen yang memiliki VIF lebih dari 10 atau nilai toleransi kurang dari 0,10 (Ghozali, 2019).

3.6.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu suatu metode yang digunakan untuk menentukan ketepatan prediksi dari pengaruh yang terjadi antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). dimana analisis ini untuk menganalisis pengaruh Umur Usaha, Pengetahuan Akuntansi, dan pendapatan usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2020) yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Penggunaan Informasi Akuntansi

α = konstanta

X_1 = Umur Usaha

X_2 = Pengetahuan Akuntansi

X_3 = Pendapatan Usaha

β = Koefisien regresi

ε = error

3.6.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t statistik. Menurut Ghozali (2019), menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya

menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. ($df = n-k$)

Kriteria untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima apabila signifikansi $t > \alpha = 5\%$
- 2) H_0 ditolak apabila signifikansi $t < \alpha = 5\%$

3.6.7 Uji Signifikan Stimultan (F)

Menurut Ghazali (2019) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Analisis uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel bebas mempunyai pengaruh nyata atau tidak terhadap variabel terkait, yaitu apakah variabel X_1, X_2, X_3 benar-benar berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y. ($df_1 = k-1$ dan $df_2 = n-k$)

Kriteria untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

- 1) Jika $F_{hitung} > 0,05$, maka H_0 ditolak
- 2) Jika $F_{hitung} < 0,05$, maka H_a diterima

Perhitungan Uji F dapat dilihat pada perhitungan menggunakan SPSS pada tabel ANOVA (*Analysis of Variance*).

3.6.8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Ghazali (2019) koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, atau

interval antara 0 sampai 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau sedikit. Nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi model dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum

Bagian penelitian ini menafsirkan bagaimana responden menggambarkan usaha UMKM di Kota Kendal. Informasi ini penting untuk memahami hasil penelitian. Dalam penelitian ini data yang diperoleh bersumber dari survei yang dilakukan oleh peneliti secara langsung maupun tidak langsung di kota Kendal. Kuesioner telah diisi oleh responden sebanyak 100 kuesioner, sedangkan jumlah sampel kuesioner yang kemudian dapat diolah sebanyak 93. Dengan demikian, terdapat 7 kuesioner tidak dapat diolah. Hal ini dikarenakan kuesioner tidak diisi oleh responden atau data yang diberikan tidak lengkap. Sehingga jumlah 93 kuesioner dari responden yang dimiliki oleh peneliti sudah cukup representatif.

Berikut merupakan ringkasan pengiriman dan pengembalian kuesioner yang akan ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Rincian Pengiriman dan Pengembalian Kuesioner

Kuesioner	Jumlah responden
Target	100
Kuesioner yang diisi	100
Kuesioner yang dapat diolah	93
Kuesioner yang tidak dapat diolah	7

Sumber : Data Primer diolah, 2025

4.2 Hasil Penelitian Data

4.2.1 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Data karyawan berdasarkan jenis kelamin adalah sebagai berikut ini:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin UMKM Kendal

JK					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	55	59.1	59.1	59.1
	Perempuan	38	40.9	40.9	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Sumber : Data primer, 2025

Tabel 4.1 merupakan tabel jenis kelamin UMKM Kendal, dimana dari jumlah responden dominan pada kelamin laki-laki, yaitu sejumlah 55 responden atau sebesar 59,1%, sedangkan untuk jenis kelamin lebih rendah yaitu sebanyak 38 responden atau 40,9%. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa UMKM Kendal lebih banyak pada jenis kelamin laki-laki dikarenakan untuk jenis kelamin laki-laki banyak yang berjualan untuk mencukupi keluarganya.

4.2.2 Karakteristik Usia Responden

Identitas responden selanjutnya dapat diketahui melalui faktor usia, penentuan banyaknya kelas dan panjang kelas pada tabel usia responden ditentukan menggunakan rumus Strugres (Sugiyono, 2019) sebagai berikut :

Tabel 4.3
Responden Berdasar Usia

Usia					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35-45 tahun	36	38.7	38.7	38.7
	>45 tahun	30	32.3	32.3	71.0
	5	27	29.0	29.0	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah 2025

Tabel 4.2 merupakan umur UMKM Kendal, dimana umur terbanyak ada pada interval 35-45 tahun, hal ini menunjukkan bahwa UMKM Kendal masih tergolong usia produktif.

4.2.3 Karakteristik Pendidikan Terakhir Responden

**Tabel 4.4
Responden Berdasar Pendidikan Terakhir**

Pendidikan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SMP	39	41.9	41.9	41.9
	SMA	27	29.0	29.0	71.0
	Sarjana	27	29.0	29.0	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa dari 93 responden pada UMKM Kendal berpendidikan terakhir SMP berjumlah sebanyak 39 orang atau 41,9%, untuk pendidikan terakhir SMA sebanyak 27 responden atau 29,0%, dan untuk pendidikan terakhir Sarjana sebanyak 27 responden atau 29,0%. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian UMKM di Kendal berjenis kelamin SMP.

4.2.4 Karakteristik Responden berdasarkan Lama Usaha

**Tabel 4.5
Responden Berdasar Lama Usaha**

Lama Usaha					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1 – 3 tahun	33	35.5	35.5	35.5
	4 – 6 tahun	27	29.0	29.0	64.5
	> 6 tahun	33	35.5	35.5	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 93 responden pada UMKM Kendal dengan lama usaha 1-3 tahun sebanyak 33 responden atau 35,5%, lama usaha 4-6 tahun sebanyak 27 responden atau 29,0% dan untuk >6 tahun sebanyak 33 responden atau 35,5%. Pada kategori terbanyak pada lama usaha >6 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa Sebagian UMKM di Kendal rata-rata sudah menjelani usaha yang lumayan lama.

4.2.5 Karakteristik Responden berdasarkan Pendapatan

Tabel 4.6
Responden Berdasarkan Pendapatan

Pendapatan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Rp1.000.000 – Rp3.000.000	23	24.7	24.7	24.7
	Rp3.000.000 – Rp5.000.000	27	29.0	29.0	53.8
	> Rp5.000.000	20	21.5	21.5	75.3
	4	23	24.7	24.7	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa dari 93 responden pada UMKM Kendal mendapatkan pendapatan paling banyak pada kategori Rp3.000.000 – Rp5.000.000 berjumlah sebanyak 27 orang atau 29,0%.

4.2.6 Karakteristik Responden berdasarkan Pelatihan

Tabel 4.7
Responden Berdasarkan Pelatihan

Pelatihan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya	58	62.4	62.4	62.4
	Tidak	35	37.6	37.6	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 93 responden pada UMKM Kendal mendapatkan pelatihan penggunaan informasi akuntansi untuk kategori YA paling banyak yaitu sebanyak 58 responden atau 62,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan pada penggunaan informasi akuntansi dinilai sangat penting dalam menjalankan usaha.

4.2.7 Karakteristik Responden berdasarkan Sistem Keuangan

Tabel 4.8
Responden Berdasar Sistem Keuangan

Sistem Keuangan					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Ya manual	33	35.5	35.5	35.5
	Ya aplikasi	30	32.3	32.3	67.7
	Tidak	30	32.3	32.3	100.0
	Total	93	100.0	100.0	

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa dari 93 responden pada UMKM Kendal untuk kategori menggunakan sistem keuangan Manual sebanyak 33 responden atau 35,5% untuk menggunakan sistem keuangan manual sebanyak 30 responden atau 32,3%, dan untuk kategori yang tidak menggunakan sistem keuangan akuntansi sebanyak 30 responden atau 32,3%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaturan sistem informasi keuangan itu dinilai penting dalam mengembangkan suatu usaha yang dijalankan.

4.2.8 Hasil Analisis Data

4.2.8.1 Analisis Deskriptif Responden

Untuk mengetahui frekuensi intensitas kondisi masing-masing variabel dapat diketahui dengan perkalian antara skor tertinggi dalam setiap variabel dengan jumlah item pertanyaan yang ada setiap variabel yang kemudian dibagi

dengan 5 yaitu sangat baik, baik, sedang, tidak baik dan sangat tidak baik (Sugiono,2019).

$$RS = \frac{m - n}{k}$$

$$RS = \frac{5 - 1}{5} = 0,80$$

Kategori jawaban responden dapat dijelaskan sebagai berikut

1,00 – 1,80 = Sangat rendah

1,81 – 2,60 = Rendah

2,61 – 3,40 = Sedang

3,41 – 4,20 = Baik

4,21 – 5,00 = Sangat Baik

4.2.8.2 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Umur Usaha

Variabel kepemimpinan pada penelitian ini diukur melalui 3 indikator.

Hasil skoring terhadap tanggapan responden mengenai Umur usaha berdasarkan kategorinya diperoleh data pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Indeks Variabel Umur Usaha

No	Indikator	SS		S		N		TS		STS		Jml	Skor	Rata-rata
		F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs			
1	X1.1	15	75	44	176	30	90	4	8	0	0	93	289	3,10
2	X1.2	15	75	44	176	22	66	12	24	0	0	93	341	3,66
3	X1.3	14	79	44	176	29	87	6	12	0	0	93	354	3,80
Rata-rata														3,52

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap variabel umur usaha rata-rata 3,52 adalah dan masih dalam kategori

tinggi atau baik yang berada pada kisaran nilai 3,41 – 4,20. Indikator pada pertanyaan merasa Sistem informasi akuntansi diterapkan secara menyeluruh di bagian keuangan usaha saya dinilai yang paling tinggi, hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya penggunaan informasi akuntansi ini terbantu dengan adanya keuangan usaha.

4.2.8.3 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pengetahuan Akuntansi

**Tabel 4.10
Indeks Variabel Pengetahuan Akuntansi**

No	Indikator	SS		S		N		TS		STS		Jml	Skor	Rata-rata
		F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs			
1	X2.1	6	30	48	192	21	63	18	36	0	0	93	321	3,45
2	X2.2	10	50	43	172	21	63	19	38	0	0	93	304	3,26
3	X2.3	12	60	29	116	18	54	34	68	0	0	93	298	3,20
Rata-rata														3,30

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap variabel pengetahuan akuntansi rata-rata adalah 3,30 dan masih dalam kategori tinggi yang berada pada kisaran nilai 3,41 – 4,20. Indikator pada pertanyaan pentingnya pencatatan transaksi keuangan yang sistematis dinilai paling tinggi, hal ini menunjukkan bahwa UMKM merasa bahwa pencatatan transaksi keuangan ini dilai penting.

4.2.8.4 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Pendapatan Usaha

**Tabel 4.11
Indeks Variabel Pendapatan Usaha**

No	Indikator	SS		S		N		TS		STS		Jml	Skor	Rata-rata
		F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs			
1	X3.1	18	90	47	188	21	63	7	14	0	0	93	355	3,69
2	X3.2	19	95	46	184	19	57	9	18	0	0	93	354	3,80
3	X3.3	23	115	43	172	17	51	10	20	0	0	93	358	3,84
4	X3.4	25	100	34	136	29	87	5	10	0	0	93	333	3,58
Rata-rata														3,72

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.6 di atas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap variabel pendapatan usaha rata-rata adalah 3,72 dan masih dalam kategori tinggi atau baik yang berada pada kisaran nilai 3,41 – 4,20. Indikator pada pertanyaan merasa bahwa pendapatan non-operasional bersifat tidak tetap dan tergantung pada kondisi tertentu dinilai paling tinggi , hal ini menunjukan bahwa UMKM pendapatan usaha yang tinggi ini tidak akan tetap, pasti akan ada turun naiknya.

4.2.8.5 Tanggapan Responden Mengenai Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi

**Tabel 4.12
Indeks Variabel Penggunaan Informasi Akuntansi**

No	Indikator	SS		S		N		TS		STS		Jml	Skor	Rata-rata
		F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs	F	Fxs			
1	Y.1	17	85	37	148	27	81	12	24	0	0	93	338	3,63
2	Y.2	13	65	38	152	25	75	17	34	0	0	93	328	3,50
3	Y.3	15	75	41	164	29	87	9	18	0	0	93	344	3,69
4	Y.4	11	55	39	156	34	102	9	18	0	0	93	331	3,55
5	Y.5	11	55	40	160	33	99	9	18	0	0	93	332	3,56
Rata-rata														3,58

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.7 di atas menunjukkan bahwa jawaban responden terhadap variabel penggunaan informasi akuntansi rata-rata adalah 3,58 dan masih dalam kategori tinggi atau baik yang berada pada kisaran nilai 3,41 – 4,20. Indikator pada pertanyaan UMKM merasa bahwa Tidak ada kendala besar dalam mengakses sistem informasi akuntansi, hal ini menunjukan bahwa UMKM merasa terbantu dengan adanya penggunaan informasi akuntansi .

4.2.9 Instrumen Penelitian

4.2.9.1 Uji Validitas

Uji vadilitas adalah suatu alat ukur yang digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid apabila pertanyaan yang ada pada kuesioner tersebut mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur (Ghozali, 2019). Beberapa evaluasi berdasarkan hubungan antara skor item pertanyaan dan skor kontrol total atau skor variabel dapat digunakan untuk memeriksa validitas. Untuk menentukan r tabel, $df = n-2$.

Untuk menentukan r tabel adalah $df = 93 - 2 = 91$, maka $r_{tabel} = 0,2039$

Pada saat yang sama, standar statistik berikut ditetapkan untuk menentukan validitas setiap item pertanyaan:

1. Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ dan bernilai positif maka variabel tersebut dinyatakan valid.
2. Jika $R_{hitung} < R_{tabel}$ maka variabel tersebut dinyatakan tidak valid.
3. Jika $R_{hitung} > R_{tabel}$ tetapi bertanda negatif maka H_0 akan tetap ditolak dan H_1 akan diterima.

Hasil uji Validitas sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Indikator	R hitung	R tabel	Keterangan
1	Umur usaha (X1)	X1.1	0,809	0,203	VALID
		X1.2	0,888	0,203	VALID
		X1.3	0,899	0,203	VALID
2	Pengetahuan Akuntansi (X2)	X2.1	0,851	0,203	VALID
		X2.2	0,870	0,203	VALID
		X2.3	0,820	0,203	VALID
3.	Pendapatan Usaha (X3)	X3.1	0,874	0,203	VALID
		X3.2	0,873	0,203	VALID

		X3.3	0,891	0,203	VALID
		X3.4	0,903	0,203	VALID
4.	Penggunaan informasi akuntansi (Y)	Y.1	0,910	0,203	VALID
		Y.2	0,879	0,203	VALID
		Y.3	0,899	0,203	VALID
		Y.4	0,976	0,203	VALID
		Y.5	0,981	0,203	VALID

Sumber : Hasil olahdata 2025

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa dari hasil pengujian validitas diketahui bahwa semua indikator yang digunakan untuk mengukur variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini mempunyai koefisien korelasi yang lebih besar dari r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) adalah $n-2$, yakni $93-2=91$ adalah sebesar **0,2039**. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa semua butir pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan pendapatan usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi dikatakan valid.

4.2.9.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu pengukuran instrument dapat memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Menurut Ghazali (2019) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliable atas handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan Uji *Cronbach Alpha* dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Standar reliabilitas	Keterangan
1.	Umur usaha (X1)	0,832	0,60	Reliabel
2	Pengetahuan Akuntansi (X2)	0,796	0,60	Reliabel
3	Pendapatan Usaha (X3)	0,908	0,60	Reliabel
4	Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	0,958	0,60	Reliabel

Sumber : Data diolah 2024

Hasil uji reliabilitas tersebut menunjukkan bahwa semua indikator dalam variabel mempunyai koefisien *alpha* yang cukup besar yaitu diatas 0,60 sehingga dapat dikatakan semua konsep pengukur masing-masing variabel dari kuesioner adalah reliabel sehingga untuk selanjutnya item-item pada masing-masing konsep variabel tersebut layak digunakan sebagai alat ukur.

4.2.9.3 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2019). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal jika memiliki nilai probabilitas pengujian yang lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$) (Ghozali, 2019). Jika data yang mempunyai nilai di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal. Hasil uji Normalitas sebagai berikut :

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		93
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.12168666
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.069
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Data diolah 2025

Pada tabel 4.11 di atas, terlihat bahwa nilai *Kolmogorov Smirnov* sebesar $0,074 > 0,05$ dan *Asymp.sig* adalah $0,200 > 0,05$, dengan kata lain variabel berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2019).

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2019). Uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance value* $> 0,1$ atau *VIF* < 10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas. Hasil uji Multikolonieritas sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolonieritas

Model		Coefficients ^a			T	Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Beta			Tolerance	VIF
B	Std. Error							
1	(Constant)	-.949	1.341		-.708	.481		
	Umur Usaha	.343	.125	.181	2.755	.007	.707	1.415
	Pengetahuan Akuntansi	.647	.125	.390	5.172	.000	.538	1.860
	Pendapatan Usaha	.556	.098	.426	5.674	.000	.545	1.836

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Data diolah 2025

Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan sebagai predictor model regresi menunjukkan nilai VIF yang cukup kecil, di mana semuanya berada di bawah 10 dan nilai tolerance lebih dari 0,1. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel bebas yang digunakan dalam penelitian tidak menunjukkan adanya gejala multikolinieritas, yang berarti bahwa semua variabel tersebut dapat digunakan sebagai variabel yang saling independen.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2019). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan

lainnya (Ghozali, 2019). Dalam pengamatan ini dapat dilakukan dengan cara uji Gletser. Uji Gletser adalah uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara megregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan dengan uji gletser adalah :

1. Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tidak terjadi heterokedastisitas
2. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data terjadi heterokedastisitas.

Hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut :

**Tabel 4.17
Hasil Uji Heterokedastisitas**

Model	Coefficients ^a		Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B					
1 (Constant)	1.876	.832			2.255	.027
Umur Usaha	-.042	.077		-.067	-.544	.587
Pengetahuan Akuntansi	-.118	.078		-.215	-1.519	.132
Pendapatan Usaha	.093	.061		.215	1.526	.130

a. Dependent Variable: abs

Sumber : Data diolah 2025

Berdasarkan tabel 4.13 hasil pengujian heteroskedastisitas dengan uji *Glejser* menunjukkan bahwa jika semua variabel bebas (umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan pendapatan usaha) memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Dapat dikatakan dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.2.9.4 Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda yaitu persamaan regresi yang melibatkan 2 (dua) variabel atau lebih. Regresi berganda digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan

dari suatu variabel independen terhadap varibel dependen. Berdasarkan pengolahan data dengan bantuan program SPSS versi 23 didapatkan hasil analisis seperti berikut ini:

Tabel 4.18
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.949	1.341		-.708	.481		
Umur Usaha	.343	.125	.181	2.755	.007	.707	1.415
Pengetahuan Akuntansi	.647	.125	.390	5.172	.000	.538	1.860
Pendapatan Usaha	.556	.098	.426	5.674	.000	.545	1.836

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Data diolah 2025

Dari table 4.14 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,181 X_1 + 0,390 X_2 + 0,426 X_3$$

Dari persamaan regresi linier berganda tersebut diatas menunjukan bahwa:

- a. Koefisien regresi untuk variabel Umur usaha sebesar 0,181 bernilai positif, artinya semakin baik umur usaha yang diterapkan maka semakin tinggi tingkat penggunaan informasi akuntansi.
- b. Koefisien regresi untuk variabel Pengetahuan akuntansi sebesar 0,390 bernilai positif, artinya semakin baik pengetahuan akuntansi maka semakin tinggi tingkat penggunaan informasi akuntansi.

- c. Koefisien regresi untuk variabel pendapatan usaha sebesar 0,426 bernilai positif, artinya semakin baik umur usaha yang dirasakan UMKM maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan informasi akuntansi.

4.2.9.5 Uji Hipotesis t

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t statistik. Menurut Ghazali (2019), menyatakan bahwa uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Untuk menentukan t tabel dengan rumus $df = n - (k - 1)$ maka $df = 93 - (4 - 1) = 93 - 3 = 90$, maka t tabel 1,660 Kriteria untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

- 1) H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan signifikansi $t > \alpha = 5\%$ artinya Tidak Ada Pengaruh .
- 2) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan signifikansi $t < \alpha = 5\%$ artinya Ada Pengaruh

**Tabel 4.19
Hasil Uji t**

Coefficients^a

Model	B	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-.949	1.341		-.708	.481		
Umur Usaha	.343	.125	.181	2.755	.007	.707	1.415
Pengetahuan Akuntansi	.647	.125	.390	5.172	.000	.538	1.860
Pendapatan Usaha	.556	.098	.426	5.674	.000	.545	1.836

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Data diolah 2025

Hasil di atas menggunakan tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha= 0.05 \%$ dan secara keseluruhan hasil Uji t signifikan atau di bawah 0,05. Berdasarkan tabel hasil pengujian uji t di atas, maka penjelasannya sebagai berikut :

1. Pengaruh Umur Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh nilai t hitung variabel umur usaha sebesar 2,755 lebih besar dari t tabel 1,660 ($2,755 > 1,660$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,007. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai batas signifikansi, yaitu sebesar 0,05 ($0,007 < 0,05$). Selain itu, dengan melihat nilai koefisien yang bernilai positif, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi **diterima**.

2. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh nilai t hitung variabel Kesehatan kerja sebesar 5,172 lebih besar dari t tabel 1,660 ($5,172 > 1,660$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai batas signifikansi, yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, dengan melihat nilai koefisien yang bernilai positif, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi **diterima**.

3. Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Berdasarkan tabel diatas, dapat diperoleh nilai t hitung variabel lingkungan kerja sebesar 5,674 lebih besar dari t tabel 1,660 ($5,674 > 1,660$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi ini lebih kecil dari nilai batas signifikansi, yaitu sebesar 0,05 ($0,000 < 0,05$). Selain itu, dengan melihat nilai koefisien yang bernilai positif, maka hipotesis yang menyatakan bahwa variabel pendapatan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap Penggunaan informasi akuntansi **diterima**.

4.2.9.6 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien Determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh model yang digunakan dapat menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Semakin kecil nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai koefisien determinasi yang semakin mendekati satu menunjukkan bahwa variabel bebas yang digunakan memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut :

**Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.853 ^a	.727	.718	2.157	1.758

a. Predictors: (Constant), Pendapatan Usaha, Umur Usaha, Pengetahuan Akuntansi
b. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber : Data diolah 2025

Tabel 4.15 menunjukkan hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R²* sebesar 0,718 yang berarti bahwa variabel dapat dijelaskan oleh variabel umur usaha, pengetahuan akuntansi, dan pendapatan usaha sebesar 71,8%, sedangkan sisanya 28,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang diteliti.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi yang berarti bahwa semakin baik umur usaha yang diterapkan maka akan semakin tinggi pula tingkat penggunaan informasi akuntansi.

Lamanya usaha berdiri menentukan pola pikir pelaku UMKM dalam bertindak dan menjalankan operasional usahanya. Selain itu, lamanya usaha UMKM tersebut berdiri juga menentukan kedewasaan pemilik UMKM untuk mengambil sebuah keputusan agar usahanya tetap berjalan, maka pemilik UMKM harus membuat keputusan yang tepat agar dapat memperpanjang lama usahanya. Semakin lama pelaku UMKM melakukan kegiatan operasional usahanya maka seharusnya semakin banyak pula pengetahuan, pengalaman dan relasi yang mereka dapatkan. Tidak hanya itu, semakin lama seseorang menjalankan usaha tentu seharusnya semakin meningkatkan berbagai kemampuan, keterampilan, ide kreatif dan inovatif untuk mencapai keberhasilan usahanya. Konsep tersebut sejalan terhadap hasil studi yang telah diteliti dengan adanya bukti bahwa mayoritas responden setuju bahwa semakin lama usaha yang mereka jalankan

semakin menambah hal-hal positif yang dapat memungkinkan tercapainya kemajuan atau keberhasilan usahanya. Semakin tinggi umur usaha, maka perkembangan usaha juga semakin baik. Umur usaha menentukan pengalaman perusahaan dalam beroperasi atas usaha yang dilakukan sehingga indikasi kebutuhan akan penggunaan informasi akuntansi juga akan semakin meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Penelitian Musdhalifah & Mintarsih (2021) juga menemukan bahwa usia usaha berhubungan positif dengan penggunaan informasi akuntansi. Hal yang sama diungkapkan oleh Ramadhani et al.(2023), yang menyatakan bahwa pengelolaan informasi akuntansi sangat dipengaruhi oleh usia usaha. Faktor ini menjadi krusial karena seiring berkembangnya usia usaha, pengelola akan semakin sadar akan kebutuhan akan informasi akuntansi untuk mendukung efektivitas operasional dan keputusan bisnis yang lebih baik.

4.3.2 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi yang berarti bahwa semakin baik pengetahuan akuntansi maka akan semakin tinggi pula tingkat penggunaan informasi akuntansi.

Pengetahuan akuntansi merupakan pengetahuan keakuntansian yang dimiliki pengusaha kecil dan menengah. Akuntansi adalah pencatatan aktivitas ekonomi yang dilakukan secara rutin dalam setiap periode sehingga menghasilkan informasi yang berguna bagi para pemangku kepentingan sebagai dasar

pengambilan keputusan mengenai aktivitas dan kondisi ekonomi perusahaan. Proses belajar mengenai akuntansi akan meningkatkan pengetahuan pelaku usaha kecil (manajer), sehingga meningkatnya pengetahuan akan meningkatkan pula pemahaman pelaku usaha (manajer) untuk menerapkan informasi akuntansi akan menjadi semakin meningkat.

Secara umum responden UMKM di Kendal belum menyelenggarakan proses akuntansi sesuai standar baku dan menggunakan informasi akuntansi secara maksimal dalam pengelolaan usahanya. Pada umumnya usaha kecil memang belum memiliki pengetahuan dan kemampuan dalam mengelola catatan akuntansi dengan pembukuan yang teratur, baik dalam bentuk harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya, sehingga banyak diantara mereka yang belum memahami pentingnya pencatatan dan pembukuan bagi kelangsungan usaha.

Hal ini berarti bahwa H2 diterima, sehingga dapat kita ketahui bahwa hal tersebut sejalan dengan adanya teori harapan, apabila pengetahuan akuntansi pelaku UMKM yang semakin baik, maka pelaku UMKM juga akan semakin menyadari kebutuhan (usaha) terhadap adanya penggunaan informasi akuntansi dengan harapan agar lebih memaksimalkan kinerja dalam usahanya. Sehingga akan memotivasi dalam meningkatkan penggunaan informasi akuntansi (kinerja) pada usahanya dengan harapan jalannya usaha mereka dapat semakin berkembang.

Hasil penelitian sejalan dengan dengan hasil penelitian yang dilakukan Temuan ini sejalan dengan penelitian Lestari & Rustiana (2019) serta Hudha (2017), yang juga menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi berperan penting

dalam meningkatkan penggunaan informasi akuntansi. Pengetahuan yang lebih baik mengenai akuntansi memungkinkan pemilik usaha, terutama di sektor UMKM, untuk memanfaatkan informasi akuntansi dengan lebih optimal, sehingga mendukung keberhasilan pengelolaan keuangan dan keputusan bisnis yang lebih efisien.

4.3.3 Pengaruh Pendapatan Usaha Terhadap Penggunaan Informasi

Akuntansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi yang berarti bahwa semakin baik pendapatan usaha yang didapat oleh UMKM maka akan semakin tinggi pula tingkat penggunaan informasi akuntansi.

Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usaha, maka semakin tinggi pula kemungkinan mereka untuk menggunakan informasi akuntansi dalam mengelola kegiatan usahanya. Pelaku UMKM yang memiliki pendapatan usaha yang besar cenderung menyadari pentingnya pencatatan dan pelaporan keuangan sebagai alat bantu dalam pengambilan keputusan usaha, perencanaan keuangan, serta sebagai dasar dalam mendapatkan akses pembiayaan atau investasi.

Secara teoritis, hasil ini sejalan dengan teori perilaku penggunaan informasi akuntansi, yang menyatakan bahwa semakin kompleks dan berkembangnya usaha, maka semakin besar kebutuhan akan sistem informasi akuntansi yang baik dan terstruktur. Pelaku usaha yang memiliki pendapatan tinggi juga biasanya memiliki aktivitas usaha yang lebih beragam dan kompleks,

sehingga mendorong mereka untuk lebih tertib dalam pencatatan keuangan dan penggunaan laporan akuntansi.

Selain itu, hasil ini juga mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pendapatan usaha memiliki hubungan yang signifikan terhadap penerapan informasi akuntansi, karena pelaku usaha dengan skala pendapatan yang lebih besar cenderung memiliki kesadaran lebih tinggi terhadap pentingnya informasi akuntansi untuk menjaga kelangsungan dan pengembangan usahanya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendapatan usaha merupakan salah satu faktor penting yang mendorong penggunaan informasi akuntansi pada UMKM. Meningkatnya pendapatan mendorong pelaku usaha untuk lebih memperhatikan aspek administratif dan keuangan usaha mereka, termasuk dalam hal pencatatan, pelaporan, dan penggunaan informasi akuntansi secara lebih optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan dan penelitian oleh pendapatan dan profitabilitas. Garrison, Noreen, & Brewer (2010) dalam Fifty (2010) menguatkan bahwa perusahaan yang secara konsisten menggunakan informasi akuntansi dalam pengambilan keputusan lebih cenderung memiliki pendapatan usaha yang stabil dan meningkat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Umur Usaha, Pengetahuan Akuntansi, Pendapatan Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Umkm "Pedagang Kaki Lima" Di Kota Kendal, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel Umur usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada umkm "Pedagang Kaki Lima" Di Kota Kendal, maka akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi Pada Umkm "Pedagang Kaki Lima" Di Kota Kendal.
2. Variabel pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi . Hal ini berarti semakin baik masing-masing umkm menerapkan pengetahuan akuntansi, maka akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi Pada Umkm "Pedagang Kaki Lima" Di Kota Kendal.
3. Variabel pendapatan usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin baik pendapatan usaha yang dirasakan oleh UMKM, maka akan meningkatkan penggunaan informasi akuntansi Pada Umkm "Pedagang Kaki Lima" Di Kota Kendal.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada responden Pada Umkm "Pedagang Kaki Lima" Di Kota Kendal dapat disarankan beberapa hal yaitu:

1. Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Disarankan agar pelaku UMKM meningkatkan kesadaran dan pengetahuan tentang pentingnya penggunaan informasi akuntansi, tidak hanya ketika pendapatan usaha meningkat, tetapi juga sejak usaha masih dalam tahap awal. Informasi akuntansi yang dikelola dengan baik dapat membantu pelaku usaha dalam mengontrol arus kas, mengevaluasi kinerja usaha, serta merencanakan strategi usaha secara lebih tepat.

2. Bagi Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait

Diharapkan dapat terus mendorong program pelatihan akuntansi sederhana bagi pelaku UMKM, terutama yang masih memiliki pendapatan rendah. Bantuan teknis dalam bentuk pendampingan atau penyediaan aplikasi akuntansi yang mudah digunakan akan sangat membantu pelaku usaha dalam menerapkan pencatatan keuangan yang sesuai.

3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian dengan metode analisis lainnya dan dengan variabel yang berbeda sesuai dengan objek penelitiannya. Peneliti memberikan saran untuk menambahkan variabel tingkat pendidikan agar diteliti lebih dalam, dan variabel pemanfaatan teknologi penelitian ini cukup bagus.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, A. C. A. (2010). Fifty Two Tools Of Management Accounting. *Available At Ssrn 1654466.*
- Amalia, M. M. (2023). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan, Efektivitas Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Umkm Di Jakarta. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 2(02), 97–107.
- Anderson-Cook, C. M. (2005). *Experimental And Quasi-Experimental Designs For Generalized Causal Inference*. Taylor & Francis.
- Ariono, I., & Sugiyanto, B. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Atas Informasi Akuntansi Keuangan Serta Keberhasilan Dalam Mengelola Perusahaan Kecil Dan Menengah (Studi Empiris Pada Umkm Industri Makanan Di Wonosobo). *Journal Of Economic, Management, Accounting And Technology*, 1(1), 91–104.
- Azizah, S. N., Solichin, M. R., & Susilowati, I. (2024). *Monograf Peningkatan Kinerja Inovasi Ukm: Model Pentahelix*. Pekalongan: Penerbit Nem. <Https://Doi.Org/6231154785>
- Basuki, M. F. A., & Sunaryo, K. (2020). Pengaruh Independensi, Pengalaman, Kompetensi, Gaya Kepemimpinan, Dan Beban Kerja Auditor Terhadap Skeptisme Profesional Auditor. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(3), 319–332.
- Bhadury, P., Austen, M. C., Bilton, D. T., Lambshead, P. J. D., Rogers, A. D., & Smerdon, G. R. (2008). Evaluation Of Combined Morphological And Molecular Techniques For Marine Nematode (*Terschellingia* spp.) Identification. *Marine Biology*, 154, 509–518.
- Bierman Jr, H., & Smidt, S. (2012). *The Capital Budgeting Decision: Economic Analysis Of Investment Projects*. Routledge.
- Br Purba, N. M., & Wangdra, R. (2023). Analisis Pengetahuan Akuntansi, Pendapatan Usaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Serta Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Kajian Empiris Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kota Batam). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 16(2), 199–208. <Https://Doi.Org/10.35143/Jakb.V16i2.6117>
- Cahyani, K. N., & Damayanthi, I. G. A. E. (2019). Pengaruh Penerapan Akuntansi Pertanggungjawaban, Kompetensi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Manajerial. *E-Jurnal Akuntansi*, 270. <Https://Doi.Org/10.24843/Eja.2019.V28.I01.P11>

- Delone, W. H., & Mclean, E. R. (2003). The Delone And Mclean Model Of Information Systems Success: A Ten-Year Update. *Journal Of Management Information Systems*, 19(4), 9–30.
- Dewi, L. I. W., Hilendri, B. A., & Kartikasari, N. (2022). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Digitalisasi Informasi Akuntansi Pada Umkm Di Kota Mataram. *Riset, Ekonomi, Akuntansi Dan Perpajakan (Rekan)*, 3(2), 121–136.
- Febriyanti, A. T., Puspaningtyas, Z., & Prakoso, A. (2016). Effect Of Education Own, Scale Enterprises, Age Enterprises Against The Financial Information Utilization. *University Of Jember*.
- Fithoriah, S., & Pranaditya, A. (2019). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman Usaha Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus Pada Pelaku Ukm Di Jalan Karangjati Dan Jalan Pringapus Kabupaten Semarang). *Journal Of Accounting*, 5(5).
- Freeman, R. E. (2010). *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Cambridge University Press.
- Harris, Y. (2021). Determinan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usahau Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kecamatan Rumbai, Kota Pekanbaru. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 165–178.
- Haryo, L. (2024, July). Menko Airlangga: Pemerintah Dukung Bentuk Kolaborasi Baru Agar Umkm Indonesia Jadi Bagian Rantai Pasok Industri Global. *Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia*. Retrieved From <Https://Www.Ekon.Go.Id/Publikasi/Detail/5885/Menko-Airlangga-Pemerintah-Dukung-Bentuk-Kolaborasi-Baru-Agar-Umkm-Indonesia-Jadi-Bagian-Rantai-Pasok-Industri-Global#:~:Text=Jakarta%2c> 22 Juli 2024, Total Tenaga Kerja Di Indonesia.
- Hendra, B. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Tenun Troso Jepara. Universitas Islam Nahdlatul Ulama.
- Hendrayani, E., Sitinjak, W., Kusuma, G. P. E., Yani, D. A., Yasa, N. N. K., Chandrayanti, T., ... Others. (2021). *Manajemen Pemasaran (Dasar & Konsep)*. Media Sains Indonesia. Retrieved From <Https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Qaa3eaaaqbaj>
- Hery, H. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Kaligis, S., & Lumempouw, C. (2021). Pengaruh Persepsi Akuntansi, Pengetahuan Akuntansi Dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi

- Akuntansi Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Dimembe: Usaha Mikro Kecil Menengah. *Akpem: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Akuntansi Pemerintahan*, 3(2), 1–16.
- Lestari, N. A., & Rustiana, S. H. (2019). Pengaruh Persepsi Owner Dan Pengetahuan Akuntansi Dalam Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Di Pamulang. *Baskara: Journal Of Business And Entrepreneurship*, 1(2), 67–80.
- Luluk Muhimatul Ifada, Dkk (2023). Pengembangan Wirausaha Masyarakat Peternak Domba Di Wonosobo Melalui Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Dan Pemasaran Digital (Development Of Entrepreneurship For The Sheep Farming Society In Wonosobo Through Training On Preparing Financial Reports And Digital Marketing). *Jurnal Nusantara Mengabdi (Jnm)* Issn 2808-6163 Vol 2, No 2, 2023, 127-135
- Mintarsih, R. A., Musdhalifah, S., & Sudaryanto, Y. (2021). Pengaruh Skala Usaha, Umur Usaha, Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kecamatan Tegalrejo Kota Yogyakarta. *Prima Ekonomika*, 11(2), 42–59.
- Mokodaser, A. B., Maramis, M., & Tooy, C. (2022). Dampak Digitalisasi Perdagangan Usaha Mikro Kecil Menengah Dari Offline Menjadi Online Selama Masa Pandemi Covid-19. *Lex Privatum*, 10(4).
- Mulyadi. (2010). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Munandar, A. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Menggunakan Aplikasi Simq Manajemen Pada Pt. Raflesia Energi Utama. *Akm: Aksi Kepada Masyarakat*, 4(1), 163–180.
- Nurchayati, N., & Naashiroh, M. (2023). Analisis Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah. *Jurnal Akuntansi Dan Teknologi Keuangan*, 2(1), 105–113.
- Pramesti, I. G. A. A., Kepramareni, P., & Juliatnika, I. N. A. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Ukm Di Kecamatan Abiansemal. *Accounting Profession Journal*, 1(1). <Https://Doi.Org/10.35593/Apaji.V1i1.8>
- Prasetyo, A. H. (2013). *Sukses Mengelola Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Purba, E. R., & Andayani, S. (2023). *Penerjemahan Teks-Teks Business Matching, Aktivitas Manufaktur, Dan Prosedur: Dilengkapi Dengan*

Konteks Percakapan Dan Penjelasan Budaya. Malang: Universitas Brawijaya Press.

- Purba, N. M. B., & Wangdra, R. (2023). Analisis Pengetahuan Akuntansi, Pendapatan Usaha Dan Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha Serta Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Kajian Empiris Pada Pelaku Usaha Mikro Di Kota Batam). *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 16(2), 199–208.
- Purbadharma, I. B. P., & Widanta, A. A. B. P. (2023). Keberlanjutan Dan Inklusi Keuangan Pada Pelaku Umkm Penerima Bpum Di Provinsi Bali. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 12(1), 108–119. <Https://Doi.Org/10.23887/Jish.V12i1.56242>
- Qutsiyah, I., & Faisol, M. (2021). Praktik Akuntansi Pada Usaha Bonsai Cemara Udang Di Batang-Batang. *Journal Of Accounting And Financial Issue (Jafis)*, 2(2), 47–58. <Https://Doi.Org/10.24929/Jafis.V2i2.1665>
- Rahmawati, R., & Hosen, M. N. (2012). Efficiency Of Fund Management Of Sharia Banking In Indonesia (Based On Parametric Approach). *International Journal Of Academic Research In Economics And Management Sciences*, 1(2), 144.
- Ramadhani, P., Widiastuty, E., & Febrianto, R. (2023). Analysis Of The Development Of The Relevance Of The Value Of Accounting Information In Decision Making: Literature Review Study. *Journal Of Multidisciplinary Global*, 1(1), 1–13.
- Ramdani, M. R., & Kamidin, M. (2018). Implementasi Sak-Etap Pada Umkm Warkop Di Kota Makassar. *Jurnal Rak (Riset Akuntansi Keuangan)*, 3(2), 109–117.
- Riahi-Belkaoui, A. (2000). Formal Knowledge In Accounting Studies. *South African Journal Of Accounting Research*, 14(1), 35–47.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2016). *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sangster, A. (2015). You Cannot Judge A Book By Its Cover: The Problems With Journal Rankings. *Accounting Education*, 24(3), 175–186.
- Saputra, E. A. (2022). Akuntansi Penerimaan Dana Dan Pengelolaan Dana Pada Bank Mandiri Syariah Kota Baubau. *Jiem: Journal Of International Entrepreneurship And Management*, 1(01), 38–61.
- Siegel, G., & Ramanauskas-Marconi, H. (1989). Behavioral Accounting. (*No Title*).

- Sudaryati, D. (2006). *The Balance Sheet As An Earnings Management Constraint*.
- Ulum, I. (2009). Intellectual Capital: Konsep Dan Kajian Empiris Ed Ke-1. In *Yogyakarta (Id), Graha Ilmu*. Yogyakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widasari, A. S. (2022). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Ukm Di Kabupaten Kendal*. Semarang: Universitas Katholik Soegijapranata.
- Wijaya, R. S., Rahmaita, R., Murniati, M., Nini, N., & Mariyanti, E. (2023). Digitalisasi Akuntansi Bagi Pelaku Umkm Di Lubuk Minturun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dharma Andalas*, 1(2), 40–44.
- Wulandari, C., & Hidayat, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyiapan Dan Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Perusahaan Kecil Dan Menengah Di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 19(2), 11–28.

